

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
SMP PLUS AL-KAUSTAR BLIMBING MALANG**

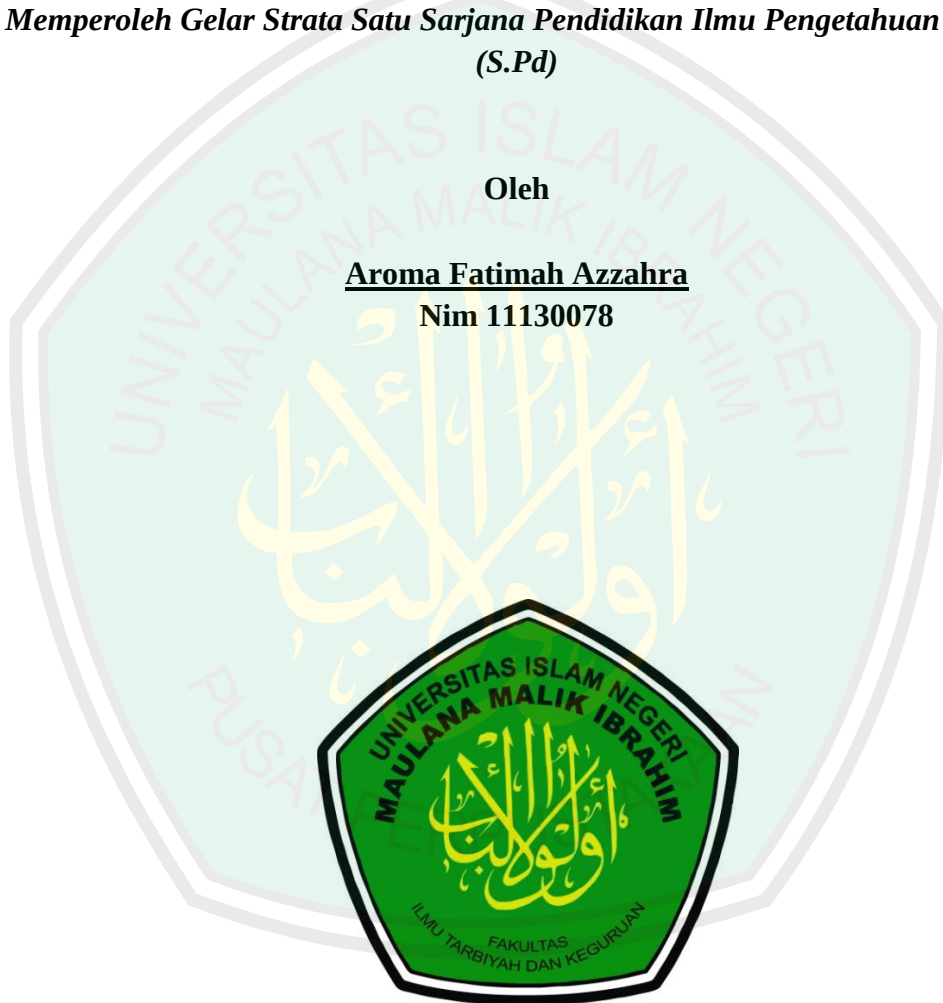
SKRIPSI

***Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(S.Pd)***

Oleh

Aroma Fatimah Azzahra

Nim 11130078



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM
MALANG
2015**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP PLUS –AL-KAUTSAR
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Aroma Fatimah Azzahra
11130078

Telah disetujui

Pada Tanggal 01 November 2015

Oleh

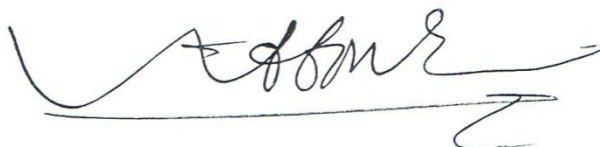
Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP 19690303200031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP 197610022003121003

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP PLUS
AL-KAUTSAR MALANG

SKRIPSI

Disiapkan dan dipersembahkan oleh

Aroma Fatimah Azzahra (11130078)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 november 2015 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

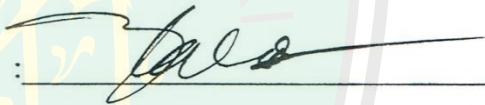
Panitia Ujian

Tanda Tangan

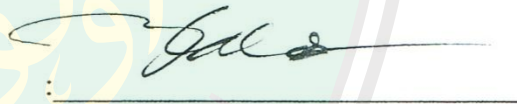
Ketua Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP 197312122006042001

: 

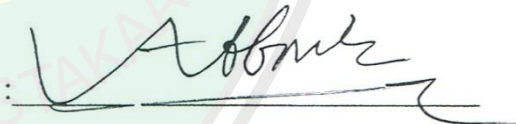
Sekretaris Sidang
Dr.H.Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP 19690303200031002

: 

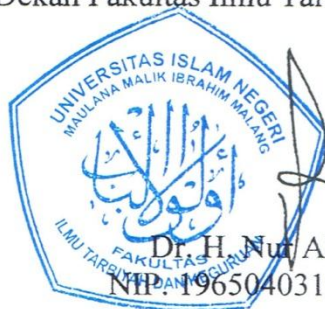
Pembimbing
Dr.H.Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP 19690303200031002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP 197610022003121003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Skripsi Aroma Fatimah Azzahra

Malang, 01 November 2015

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aroma Fatimah Azzahra

NIM : 11130078

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada
Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamulaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr.H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP 19690303200031002

PERSEMBAHAN

Teriring Rasa Syukur Atas Segala Rahmat Dan Inayah

Allah Serta Syafa'at Rasul-Nya,

Kuberikan Karya Terbaikku Ini Sebagai

Bingkisan Terindah Untuk

Ayahanda: Khusen, Dan Ibunda: Mucharomah Tercinta

Yang Telah Memberikan Kasih Sayang, Doa, Dan Segalanya

Yang Tak Mungkin Terbalaskan Baik Moril, Materiil Dan

Spiritual,

Juga Untuk Adikku Husni Intan Islami Dan Ahmad Asyifaul Qolbi Terima Kasih

Banyak Atas Segala Doa Dan Dukungannya,

Dan Tidak Terlupakan Semua Guru-Guruku

Dan Dosen-Dosenku Yang Telah Mendidik Dan Memberikan

Ilmunya Dengan Penuh Ikhlas,

Serta Buat Semua Sahabatku Dan Temen-Temenku Canda

Tawamu Adalah Penyegaran Fikiranku

Dan Semua Pihak Yang Tidak Bisa Aku

Cantumkan Masing-Masing Terima Kasih Atas Semua Yang

Kalian Berikan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا يُفَسِّحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapanglapanglah

*dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan
Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

(Q. S. Al-Mujaadalah: 11)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 November 2015

Aroma Fatimah Azzahra

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-kautsar Malang”

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya karya ini tidak hanya hasil kerja penulis saja, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengahuturkan ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak atas sumbangan pemikiran maupun dukungan moral dalam terwujudnya penulisan laporan penelitian ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas dan tulus dan penuh tanggungjawab, yang telah memberikan bimbingan di tengah-tengah kesibukannya, sampai terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di UIN Malang, yang telah memberi ilmu selama perkuliahan.
6. Staf guru dan karyawan SMP Plus Al-Kautsar Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada kami untuk meneliti di sekolah tersebut.
7. Ibu Munawwaroh selaku guru IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing kami selama penelitian.

8. Segenap siswa-siswi SMP Plus Al-Kautsar Malang, khususnya siswa kelas VIII yang telah banyak membantu dalam penelitian.
9. Keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung selama proses penulisan skripsi Khususnya Ayah dan Ibu yang selalu senantiasa mendoakan.
10. Segenap teman IPS UIN Malang, angkatan 2011 yang dengan rasa persaudaraan dan kesetiaan untuk selalu bersatu dan bersama.
11. Dan teman-teman yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung terutama pada anak kos Kertopamuji No 53, dan temanku yang selalu membantuku Septia (surti), Vina, dan lain-lain.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan pada penulisan selanjutnya. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Malang, 01 November

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jabaran Variabel dan Indikator	9
Tabel 1.2	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	11
Tabel 3.1	Data dan Sumber Data Penelitian	41
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Plus Al-Kautsar Malang.....	42
Tabel 3.3	Variabel dan Sub Variabel	43
Tabel 3.4	Jabaran Tingkat Skala	44
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas	47
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik	60
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian.....	62
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial.....	63
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional.....	65
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi.....	66
Tabel 4.6	Data Uji T Kompetensi Pedagogik	69
Tabel 4.7	Data Uji T Kompetensi Kepribadian	70
Tabel 4.8	Data Uji T Kompetensi Sosial	70
Tabel 4.9	Data Uji T Kompetensi Profesional	71
Tabel 4.10	Data Uji F (Simultan).....	73
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.12	Hasil Uji Linieritas.....	76
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4.14	Uji Autokolinieritas.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Tingkat Kompetensi Pedagogik.....	61
Gambar 4.2 Diagram Batang Tingkat Kompetensi Kepribadian	62
Gambar 4.3 Diagram Batang Tingkat Kompetensi Sosial	64
Gambar 4.4 Diagram Batang Tingkat Kompetensi Profesional	65
Gambar 4.5 P-P plot.....	75



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 2: Surat Bukti Selesai Penelitian	96
Lampiran 3: Bukti Konsultasi	97
Lampiran 3: Angket Penelitian	98
Lampiran 4: Jabaran Angket	100
Lampiran 5: Hasil Angket dan Nilai	102
Lampiran 6: Validitas Dan Reliabilitas	110
Lampiran 7: Daftar Frekuensi	113
Lampiran 8: Analisis Data	116
Lampiran 9: Asumsi Klasik	117
Lampiran 10: Riwayat Hidup	123

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab - Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftog

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii

BAB 1: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Identifikasi masalah	5
E. Pembatasan Masalah	5
F. Manfaat Pendidikan	5
G. Hipotesis Penelitian.....	6
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
I. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	10
J. Definisi Operasional.....	12
K. Sistematika Pembahasan	13

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru	16
1. Pengertian Kompetensi Guru	16
2. Macam-Macam Kompetensi Guru	21
B. Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an.....	26
C. Pengertian Hasil Belajar.....	27
1. Pengertian Belajar	27
2. Pengertian Hasil Belajar.....	27
3. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	28
D. Pengaruh antara Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa	37

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Subyek Penelitian	41
E. Instrument Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Uji Validitas Realibilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Realibilitas	47
H. Analisis Data	49
1. Analisis Regresi Berganda	49
2. Uji Hipotesis	52
3. Uji Asumsi Klasik.....	54

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
1. Profil Sekolah	57
2. Tingkat Deskripsi Data Variabel Penelitian	60
a. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik	60
b. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian	61

c. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial	63
d. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional.....	64
B. Analisis Regresi Linier Berganda	66
1. Hasil Analisis Regresi	66
C. Pengujian Hipotesis	68
1. Uji Hipotesis	68
a. Pengujian Secara Parsial (Uji T)	68
b. Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	72
2. Uji Asumsi Klasik	75
 BAB V: PEMBAHASAN	
A. Tingkat Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar .	79
B. Pengaruh secara Parsial Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa	82
C. Pengaruh Secara Simultan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar	88
 BAB VI: PENUTUPAN	
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

ABSTRAK

Aroma Fatimah Azzahra 2015. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Wahidmurni, MPd. Ak.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Hasil Belajar

Dalam prosesnya, belajar mengajar guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar dimana guru bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya. Oleh sebab itu guru sebaiknya memiliki tingkat kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan adanya kompetensi tersebut diharapkan guru dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, sehingga hasil belajar yang diharapkan berupa pencapaian yang memuaskan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) menjelaskan tingkat kompetensi guru IPS SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang (2) menjelaskan seberapa besar pengaruh secara parsial kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional terhadap hasil belajar SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang (3) menjelaskan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Adapun data yang digunakan adalah hasil dari analisis regresi yang kemudian disimultankan.

Hasil penelitian yang diperoleh membawanya, 1)tingkat kompetensi guru di SMP Plus Al-Kautsar Malang sesuai distribusi data yang diperoleh berada di tingkat yang cukup dengan besar persentase kompetensi pedagogik sebesar 54,4%, kompetensi kepribadian sebesar 61,4%, kompetensi sosial sebesar 77,2%, kompetensi Profesional sebesar 71,9% 2)ada pengaruh positif parsial antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dimana kompetensi pedagogik t_{hitung} sebesar 2,656 dengan signifikasi 0.010, kompetensi kepribadian t_{hitung} sebesar 2,517 dengan signifikasi 0.015, kompetensi sosial t_{hitung} sebesar 3,250 dengan signifikasi 0.002, kompetensi profesional t_{hitung} sebesar 2,458 dengan signifikasi 0.017 3)ada pengaruh positif terhadap kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang secara simultan yaitu F_{hitung} 37,479 > F_{tabel} 2,546 dengan R square sebesar 0,742 dapat disimpulkan membawanya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 74,2% sedang sisanya 25,8% dipengaruhi oleh hal yang lain.

ABSTRACT

Aroma Fatimah Azzahra. 2015. *Effect of Teacher Competence towards Student Achievement on Subject of Social Science in SMP Plus Al Kautsar Malang*. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Education. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak

Keywords: Teacher Competence, Student Achievement

In the teaching-learning process, a teacher is a creator of condition who has responsibility for education of student. For that reason, the qualified teacher must have the good competence to organize their duties, especially pedagogy competence, personality competence, social competence, and professional competence. Those competence are really significant for them to motivate the students in order to get the good achievements.

The purposes of this study are (1) to explain the competence degree of Social Science teacher in SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang, (2) to explain how far the effect of teacher competences partially, those are pedagogy, personal, social, and professional towards the student achievements of SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang, (3) to explain the effect of teacher competence towards the student achievements of SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang.

The approach used of this study is quantitative approach with correlational method that aims to figure out the correlation and closeness of two correlations. The data used is the result of regression analysis which will be simulated.

The result of this study are (1) According to the distributed data, the degree of teacher competence in SMP Plus Al Kautsar is sufficient with percentage of pedagogy competence is 54,4%, 61,4% personal competence, 72,2% social competence, and 71,9% professional competence. (2) The data shows partial positive between teacher competence towards the achievement students, those are pedagogy competence t count = 2,656 and significant 0,40 ; personal competence t count = 2,517 and significant 0,015; social competence t count=3,250 significant 0,002; and professional competence t count=2,458 and significant 0,017. (3) The data shows that there is positive effect on the teacher competence towards the student achievement on the subject Social Science in SMP Plus Al Kautsar Malang simultaneously, that is F count 37,479 > F table 2,547 with R square 0,742. Therefore, it can be concluded that the effect of teacher competence towards the student achievement is 74,2% and 25,8% is influenced by other causes.

مستخلص البحث

أروما فاطمة الزهرة، تأثير كفاءة المعلم بنتائج التعلم التلاميذ في دراسة العلوم الاجتماعية بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج، البحث الجامعي، قسم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور الحاج واحد مورني الماحيستير.

الكلمة الرئيسية : كفاءة المعلم، نتائج التعلم.

في عملية التعلم والتعليم، المعلم كمنشئ الحالة التعلم ومسئولة على تربية التلاميذ. فلذلك المعلم خير ليملك المرحلة الكفاءة الجيدة في اجراء وظيفته، في كفاءة المعرفية وكفاءة الشخصية وكفاءة الاجتماعية وكفاءة المهنية. على تكون الكفاءات يرجى معلم يستطيع أن يشجع التلاميذ لتعلم كثيرا، حتى نتائج التعلم التي الرجاء في نيل البتھاج.

أما أهداف هذا البحث هو ليصفي (1) مرحلة كفاءة المعلمين في مدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج. (2) تأثير جزئيات كفاءة المعلمين فهو كفاءة المعرفية وكفاءة الشخصية وكفاءة الاجتماعية وكفاءة المهنية بنتائج التعلم التلاميذ بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج. (3) تأثير كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج.

المدخل المستخدم في هذا البحث هو مدخل كمي بمدخل علائقية أي البحث الذي يهدف لاكتشاف وجود أو لا في العلاقة، إما وجود، كم وثيق العلاقة وذو معنى أو لا. أما البيانات المستخدم هو نتائج من تحليل الانحدارات ثم مترامن.

نتائج البحث هو، (1) مرحلة كفاءة المعلمين في مدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج يستند على توزيعات البيانات التي تحصلها أقام في مرحلة المقبولة بنسبة كفاءة المعرفية 54,4 % وكفاءة الشخصية 61,4 % وكفاءة الاجتماعية 77,2 % وكفاءة المهنية 71,9 %. (2) وجد تأثير اجابيات جزئيات بين كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ بكفاءة المعرفية t_{hitung} 2,656 بدلالات 0,010 وكفاءة الشخصية t_{hitung} 2,517 بدلالات 0,015 وكفاءة الاجتماعية t_{hitung} 3,250 بدلالات 0,002 وكفاءة المهنية t_{hitung} 2,458 بدلالات 0,017. (3) وجد تأثير اجابيات على كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ في دراسة العلوم الاجتماعية بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج مترامن هو F_{hitung} 37,479 < F_{tabel} 2,546 ب R square 0,742. يستخلص أن تأثير كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ 74,2 % وبقيته 25,8 % تأثر بأحوال الآخر.

ABSTRACT

Aroma Fatimah Azzahra. 2015. *Effect of Teacher Competence towards Student Achievement on Subject of Social Science in SMP Plus Al Kautsar Malang*. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Education. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak

Keywords: Teacher Competence, Student Achievement

In the teaching-learning process, a teacher is a creator of condition who has responsibility for education of student. For that reason, the qualified teacher must have the good competence to organize their duties, especially pedagogy competence, personality competence, social competence, and professional competence. Those competence are really significant for them to motivate the students in order to get the good achievements.

The purposes of this study are (1) to explain the competence degree of Social Science teacher in SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang, (2) to explain how far the effect of teacher competences partially, those are pedagogy, personal, social, and professional towards the student achievements of SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang, (3) to explain the effect of teacher competence towards the student achievements of SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang.

The approach used of this study is quantitative approach with correlational method that aims to figure out the correlation and closeness of two correlations. The data used is the result of regression analysis which will be simulated.

The result of this study are (1) According to the distributed data, the degree of teacher competence in SMP Plus Al Kautsar is sufficient with percentage of pedagogy competence is 54,4%, 61,4% personal competence, 72,2% social competence, and 71,9% professional competence. (2) The data shows partial positive between teacher competence towards the achievement students, those are pedagogy competence t count = 2,656 and significant 0,40 ; personal competence t count = 2,517 and significant 0,015; social competence t count=3,250 significant 0,002; and professional competence t count=2,458 and significant 0,017. (3) The data shows that there is positive effect on the teacher competence towards the student achievement on the subject Social Science in SMP Plus Al Kautsar Malang simultaneously, that is F count 37,479 > F table 2,547 with R square 0,742. Therefore, it can be concluded that the effect of teacher competence towards the student achievement is 74,2% and 25,8% is influenced by other causes.

مستخلص البحث

أروما فاطمة الزهرة، تأثير كفاءة المعلم بنتائج التعلم التلاميذ في دراسة العلوم الاجتماعية بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج، البحث الجامعي، قسم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور الحاج واحد مورني الماجستير.

الكلمة الرئيسية : كفاءة المعلم، نتائج التعلم.

في عملية التعلم والتعليم، المعلم كمنشئ الحالة التعلم ومسئولة على تربية التلاميذ. فلذلك المعلم خير ليملك المرحلة الكفاءة الجيدة في اجراء وظيفته، في كفاءة المعرفية وكفاءة الشخصية وكفاءة الاجتماعية وكفاءة المهنية. على تكون الكفاءات يرجى لمعلم يستطيع أن يشجع التلاميذ لتعلم كثيرا، حتى نتائج التعلم التي الرجاء في نيل البتहाج.

أما أهداف هذا البحث هو ليصفي (1) مرحلة كفاءة المعلمين في مدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج. (2) تأثير جزئيات كفاءة المعلمين فهو كفاءة المعرفية وكفاءة الشخصية وكفاءة الاجتماعية وكفاءة المهنية بنتائج التعلم التلاميذ بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج. (3) تأثير كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج.

المدخل المستخدم في هذا البحث هو مدخل كمي بمدخل علائقية أي البحث الذي يهدف لاكتشاف وجود أو لا في العلاقة، إما وجود، كم وثيق العلاقة وذو معنى أو لا. أما البيانات المستخدم هو نتائج من تحليل الانحدارات ثم مترامن.

نتائج البحث هو، (1) مرحلة كفاءة المعلمين في مدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج يستند على توزيعات البيانات التي تحصلها أقام في مرحلة المقبولة بنسبة كفاءة المعرفية 54,4 % وكفاءة الشخصية 61,4 % وكفاءة الاجتماعية 77,2 % وكفاءة المهنية 71,9 %. (2) وجد تأثير اجابيات جزئيات بين كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ بكفاءة المعرفية $t_{hitung} 2,656$ بدلالات 0,010 وكفاءة الشخصية $t_{hitung} 2,517$ بدلالات 0,015 وكفاءة الاجتماعية $t_{hitung} 3,250$ بدلالات 0,002 وكفاءة المهنية $t_{hitung} 2,458$ بدلالات 0,017. (3) وجد تأثير اجابيات على كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ في دراسة العلوم الاجتماعية بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج مترامن هو $F_{hitung} 37,479 < F_{tabel} 2,546$ ب R square 0,742. يستخلص أن تأثير كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ 74,2 % وبقيته 25,8 % تأثر بأحوال الآخر.

ABSTRAK

Aroma Fatimah Azzahra 2015. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Wahidmurni, MPd. Ak.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Hasil Belajar

Dalam prosesnya, belajar mengajar guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar dimana guru bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya. Oleh sebab itu guru sebaiknya memiliki tingkat kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan adanya kompetensi tersebut diharapkan guru dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, sehingga hasil belajar yang diharapkan berupa pencapaian yang memuaskan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) menjelaskan tingkat kompetensi guru IPS SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang (2) menjelaskan seberapa besar pengaruh secara parsial kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional terhadap hasil belajar SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang (3) menjelaskan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Adapun data yang digunakan adalah hasil dari analisis regresi yang kemudian disimultankan.

Hasil penelitian yang diperoleh bawasannya, 1)tingkat kompetensi guru di SMP Plus Al-Kautsar Malang sesuai distribusi data yang diperoleh berada di tingkat yang cukup dengan besar persentase kompetensi pedagogik sebesar 54,4%, kompetensi kepribadian sebesar 61,4%, kompetensi sosial sebesar 77,2%, kompetensi Profesional sebesar 71,9% 2)ada pengaruh positif parsial antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dimana kompetensi pedagogik t_{hitung} sebesar 2,656 dengan signifikasi 0.010, kompetensi kepribadian t_{hitung} sebesar 2,517 dengan signifikasi 0.015, kompetensi sosial t_{hitung} sebesar 3,250 dengan signifikasi 0.002, kompetensi profesional t_{hitung} sebesar 2,458 dengan signifikasi 0.017 3)ada pengaruh positif terhadap kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang secara simultan yaitu F_{hitung} 37,479 > F_{tabel} 2,546 dengan R square sebesar 0,742 dapat disimpulkan bawasannya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 74,2% sedang sisanya 25,8% dipengaruhi oleh hal yang lain.

ABSTRACT

Aroma Fatimah Azzahra. 2015. *Effect of Teacher Competence towards Student Achievement on Subject of Social Science in SMP Plus Al Kautsar Malang*. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Education. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak

Keywords: Teacher Competence, Student Achievement

In the teaching-learning process, a teacher is a creator of condition who has responsibility for education of student. For that reason, the qualified teacher must have the good competence to organize their duties, especially pedagogy competence, personality competence, social competence, and professional competence. Those competence are really significant for them to motivate the students in order to get the good achievements.

The purposes of this study are (1) to explain the competence degree of Social Science teacher in SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang, (2) to explain how far the effect of teacher competences partially, those are pedagogy, personal, social, and professional towards the student achievements of SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang, (3) to explain the effect of teacher competence towards the student achievements of SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang.

The approach used of this study is quantitative approach with correlational method that aims to figure out the correlation and closeness of two correlations. The data used is the result of regression analysis which will be simulated.

The result of this study are (1) According to the distributed data, the degree of teacher competence in SMP Plus Al Kautsar is sufficient with percentage of pedagogy competence is 54,4%, 61,4% personal competence, 72,2% social competence, and 71,9% professional competence. (2) The data shows partial positive between teacher competence towards the achievement students, those are pedagogy competence t count = 2,656 and significant 0,40 ; personal competence t count = 2,517 and significant 0,015; social competence t count=3,250 significant 0,002; and professional competence t count=2,458 and significant 0,017. (3) The data shows that there is positive effect on the teacher competence towards the student achievement on the subject Social Science in SMP Plus Al Kautsar Malang simultaneously, that is F count 37,479 > F table 2,547 with R square 0,742. Therefore, it can be concluded that the effect of teacher competence towards the student achievement is 74,2% and 25,8% is influenced by other causes.

مستخلص البحث

أروما فاطمة الزهرة، تأثير كفاءة المعلم بنتائج التعلم التلاميذ في دراسة العلوم الاجتماعية بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج، البحث الجامعي، قسم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور الحاج واحد مورني الماحيستير.

الكلمة الرئيسية : كفاءة المعلم، نتائج التعلم.

في عملية التعلم والتعليم، المعلم كمنشئ الحالة التعلم ومسئولة على تربية التلاميذ. فلذلك المعلم خير ليملك المرحلة الكفاءة الجيدة في اجراء وظيفته، في كفاءة المعرفية وكفاءة الشخصية وكفاءة الاجتماعية وكفاءة المهنية. على تكون الكفاءات يرجى معلم يستطيع أن يشجع التلاميذ لتعلم كثيرا، حتى نتائج التعلم التي الرجاء في نيل البتھاج.

أما أهداف هذا البحث هو ليصفي (1) مرحلة كفاءة المعلمين في مدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج. (2) تأثير جزئيات كفاءة المعلمين فهو كفاءة المعرفية وكفاءة الشخصية وكفاءة الاجتماعية وكفاءة المهنية بنتائج التعلم التلاميذ بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج. (3) تأثير كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج.

المدخل المستخدم في هذا البحث هو مدخل كمي بمدخل علائقية أي البحث الذي يهدف لاكتشاف وجود أو لا في العلاقة، إما وجود، كم وثيق العلاقة وذو معنى أو لا. أما البيانات المستخدم هو نتائج من تحليل الانحدارات ثم مترامن.

نتائج البحث هو، (1) مرحلة كفاءة المعلمين في مدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج يستند على توزيعات البيانات التي تحصلها أقام في مرحلة المقبولة بنسبة كفاءة المعرفية 54,4 % وكفاءة الشخصية 61,4 % وكفاءة الاجتماعية 77,2 % وكفاءة المهنية 71,9 %. (2) وجد تأثير اجابيات جزئيات بين كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ بكفاءة المعرفية t_{hitung} 2,656 بدلالات 0,010 وكفاءة الشخصية t_{hitung} 2,517 بدلالات 0,015 وكفاءة الاجتماعية t_{hitung} 3,250 بدلالات 0,002 وكفاءة المهنية t_{hitung} 2,458 بدلالات 0,017. (3) وجد تأثير اجابيات على كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ في دراسة العلوم الاجتماعية بمدرسة المتوسطة plus الكوثر بمالانج مترامن هو F_{hitung} 37,479 < F_{tabel} 2,546 ب R square 0,742. يستخلص أن تأثير كفاءة المعلمين بنتائج التعلم التلاميذ 74,2 % وبقيته 25,8 % تأثر بأحوال الآخر.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir semua orang dikenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam prosesnya belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan.

¹ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 2

Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru.²

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual atau secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pengajarannya dengan mudah dicerna atau mudah diterima. Profesi guru inilah yang tertuang dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bawasannya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan kompetensi di atas dijelaskan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bawasannya setiap guru memiliki empat kompetensi guru diantaranya:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi profesional, yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³

Namun dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi

² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: 2006), hlm 69-70

³ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), hlm 31

dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optima. Selain itu juga guru harus memiliki kompetensi sosial yang mantap karena merupakan modal dasar yang sangat penting bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut untuk dapat memenuhi persyaratan tertentu memiliki kompetensi dasar dalam bidangnya.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁴

Selain faktor guru yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhinya antara lain adalah siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, media atau metode pembelajaran dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG”.

⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 36

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya hal yang telah dikemukakan penulis diatas maka bisa diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kompetensi guru IPS di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tingkat kompetensi guru IPS SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang
2. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional terhadap hasil belajar SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang
3. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang

D. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah Penelitian yang berkaitan dengan latar belakang Masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyaknya guru IPS yang kurang kompeten, disini masih banyak guru yang menerapkan pengajaran secara terpisah, dimana mata pelajaran IPS ini adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan semua pelajaran sosial menjadi satu, akan tetapi kenyataan di lapangan masih banyak guru yang mengajarkan IPS secara terpisah-pisah.
2. Guru IPS yang tidak Profesional akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan efektif dan efisien sehingga mengurangi pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang diteliti dibatasi dalam hal pengaruh kompetensi guru dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS serta kondisi kompetensi guru yang ada di sekolah SMP Plus Al-Kaustar Blimbing.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sedikit banyaknya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah kompetensi guru.

2. Bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pengetahuannya dibidang penelitian dan pengajaran, adapun penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan.
3. Bagi Guru, yakni dapat mengembangkan dan meningkatkan lagi Kompetensinya serta menciptakan suasana yang efektif, kondusif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting dan dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa.
4. Bagi Umum, dapat dijadikan pedoman bagi para pembaca dalam Ilmu Pengetahuan Sosial serta pengetahuan umum bagi yang berminat untuk mengetahui dunia pendidikan.

G. Hipotesis

Hipotesis diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian menjelaskan “hipotesa dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁵ Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 71

pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.⁶

Dilihat dari latar belakang rumusan masalah maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

1. Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang
2. Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang
3. Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang.
4. Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang
5. Tidak ada Pengaruh yang positif signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang
2. Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang
3. Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

⁶ *Ibid.*, hlm 21

4. Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang
5. Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

H. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel penelitian, yakni:

(1) satu variabel bebas yaitu kompetensi guru, dan (2) satu buah variabel terikat yaitu hasil Belajar siswa. Kedua variabel di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Tabel: 1.1 Jabaran Variabel (Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional) dan indikatornya

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi guru (UU Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No 19/2005)	1. kompetensi pedagogik (Permendiknas No 6 Thn 2007)	1. memahami siswa
		2. pembelajaran yang mendidik dan dialogis
		3. Evaluasi hasil pembelajaran
		4. pengembangan siswa
	2. kompetensi kepribadian (Sudrajat, 2007)	1. mantab stabil dan dewasa
		2. disiplin, arif dan berwibawa
		3. menjadi teladan bagi siswanya
		4. berakhlak mulia
	3. kompetensi sosial (Sagala, 2009,hlm 33- 34)	1. berkomunikasi dengan baik pada siswa dan lingkungan sekolah
		2. berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas
		3. Bersikap inklusif dan obyektif
	4. kompetensi professional (Sagala,2009, hlm 40)	1. menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai
		2. mampu menggunakan teknologi (TIK) dengan fungsional
		3. Menilai hasil program pembelajaran

I. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adapun originalitas penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut.



Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Originalitas penelitian
1.	Muhammad Irfan (2010)	Hubungan Kompetensi guru dengan prestasi belajar dalam bidang studi Al-Qur'an Hadist di MTs. Miftahul Umam	• Persamaan: hubungan kompetensi • Perbedaan : hasil belajar, hasil perhitungan secara simultan	Menghasilkan data Rxy sebesar 0,5078 yang berarti terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dalam tingkat sedang atau cukup	Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar
2.	Siska rahayu (2011)	Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Man II Malang	• Persamaan : Pengaruh tingkat kompetensi • Perbedaan : hasil belajar	Ada pengaruh positif signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa R Square sebesar 0,200. Kompetensi guru berpengaruh 20% terhadap motivasi belajar sisanya dipengaruhi yang lain. Motivasi belajar 89,4% terhadap prestasi belajar siswa, dan 17,88% kompetensi terhadap prestasi belajar.	
3.	Yuliana Sistiawati (2013)	Pengaruh kompetensi guru Mata pelajaran Ekonomi terhadap Minat belajar siswa kelas XI di MA Model Zainul Hasan Pajarakan Probolinggo	• Persamaan : pengaruh kompetensi guru • Perbedaan : Pengalaman pelatihan Guru hasil belajar dan perhitungan secara simultan	Kompetensi guru berpengaruh sig terhadap minat belajar sebesar $0,000 < 0,005$, uji F sebesar $30,374 > 4,07$. Nilai R Square 0,426 (42,6%) ini berarti kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 42,6%.	

J. Definisi Operasional

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang mencakup kemampuan personal, wawasan dalam bidang IPTEK, sosial, dan spiritulnya untuk menghadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar yang meliputi empat kompetensi yaitu;

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁷ yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik ini diperoleh dari data berupa angket sesuai indikator di atas, yang nantinya diolah menjadi data statistik.

b. Kompetensi Kepribadian

kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian.⁸ Yang meliputi sikap kepribadian yaitu (1) kepribadian yang matang, stabil dan dewasa, (2) disiplin, arif dan berwibawa, (3) menjadi teladan bagi siswanya, (4) berakhlak mulia. Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian ini diperoleh dari data berupa angket sesuai indikator di atas, yang nantinya diolah menjadi data statistik.

⁷ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) , hlm 75

⁸ Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (semarang: Robar bersama, 2011), hlm13

c. kompetensi Sosial

kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁹ Yang meliputi (1) berkomunikasi dengan baik dengan para siswa dan lingkungan sekolah, (2) berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas, (3) bersikap inklusif dan obyektif. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik ini diperoleh dari data berupa angket sesuai indikator di atas, yang nantinya diolah menjadi data statistik.

d. Kompetensi Profesional

kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁰ Yang meliputi (1) penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai, (2) mampu menggunakan teknologi dengan fungsional, (3) menilai hasil program pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat kompetensi sosial ini diperoleh dari data berupa angket sesuai indikator di atas, yang nantinya diolah menjadi data statistik.

⁹ Mulyasa, *op.cit.*, hlm 173

¹⁰ Ibid, hlm 135

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menenngarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹¹

Hasil belajar ini mencakup dari perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran dan peningkatan dari proses belajar. Tingkat penguasaan siswa ini dapat diketahui dari kompetensi dasar pengetahuan yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi V Bab. Uraian masing-masing Bab sebagai berikut;

Bab I merupakan Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, Penelitian Terdahulu, Hipotesis penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian Pustaka yang mencakup beberapa studi tentang; A. Kompetensi Pedagogik Guru IPS; a. Pengertian Kompetensi, b.

¹¹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:RinekaCipta,2009), hlm 200

pengertian Guru, c. Kompetensi guru dan macam-macamnya, d. hasil Pembelajaran.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian yang berisi; A. Lokasi penelitian dan waktu penelitian, B. variable penelitian, C. Data dan sumber data, D. Populasi dan sampel, E. Instrumen penelitian, F. Pengujian Instrumen Penelitian, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Analisis data

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian yang berisi; A. Gambaran Umum obyek penelitian, B. Deskripsi data, C. Uji Hipotesis.

Bab V berisi pembahasan dan hasil penelitian, dan Bab VI merupakan penutup pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut echols dan shadily yang dikutip swardi kata kompetensi berasal dari bahasa inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan.¹

Menurut McAchsan dalam Mulyasa mengemukakan bahwasannya memiliki arti sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²

Charles (1994) mengemukakan bahwa “*competency as rational performance which satisfactorily meet the objective for a desired condition*” kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di jelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

¹ Martini Yamin dan Maisyah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:GP Press, 2010) hlm 5

² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Rosdakarya,2007), hlm 25

³ ibid, hlm 6

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.⁴

Dari uraian di atas, Nampak bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada performace dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena memiliki tujuan dan arah, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang yang tidak kasat mata.

b. Pengertian Guru

Dalam kamus besar Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian profesinya) mengajar.⁵

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan, dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3)

⁴ Ibid, hlm 25

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:bina aksara, 1989), hlm 2

memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁶

Wijaya dan Rusman mengatakan “Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri”.⁷

Gunawan Mengemukakan bahwa “guru merupakan perencanaan, pelaksanaan sekaligus sebagai evaluator pembelajaran dikelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁸

Melihat beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bawasannya seorang guru bukan hanya seorang yang hanya memenuhi kewajibannya dalam mengajar, akan tetapi menjadi pribadi yang dapat dijadikan panutan, yang memiliki keahlian khusus untuk pendidik yang bisa meningkatkan kualitas baik mutu pendidikan maupun SDM nya.

c. **Pengertian Kompetensi guru**

Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap

⁶ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), hlm 4

⁷ Ibid, hlm 3

⁸ Ibid, hal 3

peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁹

Samana menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan masyarakat.¹⁰

Dalam uraian diatas bisa disampaikan bawasannya kompetensi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang mencakup kemampuan personal, wawasan dalam bidang IPTEK, sosial, dan spiritulnya untuk menghadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Nana Sudjana juga menjelaskan bahwa pembagian kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut sebenarnya meliputi tiga aspek , yaitu:

1) Kompetensi bidang kognitif

Kompetensi bidang kognitif berhubungan dengan kompetensi intelektual seperti penguasaan materi, pengetahuan tentang cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan bimbingan dan penyuluhan, dan cara mengevaluasi belajar anak.

2) Kompetensi bidang sikap

Kompetensi bidang sikap berhubungan dengan kesiapan dan ketersediaan guru terhadap berbagai hak yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, seperti sikap mencintai pekerjaan dan lainnya.

⁹ Mulyasa, *op.cit.*, hlm 26

¹⁰ Martini Yamin dan Maisyah, *op.cit.*, hlm 7

3) Kompetensi perilaku

Kompetensi berhubungan dengan keterampilan/perilaku guru, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu, (teknologi pendidikan), dan berkomunikasi dengan anak Roestiyah dikutip dalam buku *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*.¹¹

Sedangkan menurut Surya Seminar Sehari 6 mei 2005. Kompetensi guru tersebut meliputi: *Pertama*, komponen intelektual, yaitu sebagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjukkan berbagai aspek kinerja sebagai guru. *Kedua*, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. *Ketiga* kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengola diri, menghargai diri, dan mengendalikan diri. *Keempat* kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. *Kelima*,

¹¹ Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta: 2011). hlm 42

kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.¹²

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah: Pertama, memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia. Kedua, mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sejawat, dan bidang studi yang dibinanya. Ketiga, menguasai bidang studi yang di ajarkan. Keempat, mempunyai keterampilan mengajar Nurhala dan Radito di kutip dalam buku Etika dan Profesi Kependidikan.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Di dalam penjelasan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹³

Dalam PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

¹² Ibid. hlm 55-56

¹³ E.Mulyasa, *op.cit*, hlm.75

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dan proses hasil belajar; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan belajar; dan *kesembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar

¹⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 *tentang guru* ([http: yahoo.com](http://yahoo.com))

atau taman kanak-kanak. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru atau imitasi. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan berupa:

- a) Berjiwa pendidik dan bertindak dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Tampil sebagai pribadi yang mantab, dewasa, stabil dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.¹⁵

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁶

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi: 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; 2)

¹⁵ Janawi, *op.cit.*, hlm 49-50

¹⁶ Mulyasa, *op.cit.*, hlm 117

Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;¹⁷ 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir c, dikemukakan pula bahwasannya yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁸

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi: 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu; 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹⁹

¹⁷ Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: Kompas, 2008), h. 199. 103)

¹⁸ Mulyasa, *op.cit.*, hlm 135

¹⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 228-230

Cony R. Semiawan mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

- 1) *Knowledge criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkahlaku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan, dan pengetahuan umum.
- 2) *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pelbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
- 3) *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁰ Dengan demikian jelas bahwa guru merupakan sebuah profesi, yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan khusus.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk

²⁰ Cony R. Semiawan, *Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2003)

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²¹

B. Kompetensi Guru dalam Perpektif Al-Qur'an

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Karenanya, Guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Kompetensi guru ini sangatlah penting, bahkan Al-Qur'an juga menyinggung hal tersebut. Lantas, bagaimana Al-Qur'an memandang kompetensi guru ini.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

1) Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, 2) berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. 3) dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. 4) dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qolam 1-4)

²¹ Mulyasa, *op.cit.*, hlm 173

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetapkan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak tetapi juga pada perilaku dimasa mendatang.²²

Belajar dapat dimaknai dengan suatu proses bagi seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, sikap. Dalam perspektif psikologi pendidikan, belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai sebuah pengalaman.²³

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bawasannya belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang lebih baik dengan usaha melalui usaha yang terus-menerus sehingga mendapatkan hasil yang baik, baik dari pengalaman maupun dikelas.

2. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian dari hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menenngarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat

²² Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta:PT Gramedia,1996), hlm 105

²³ Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm 75

keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁴

Hasil dari belajar inilah yang pada akhirnya difungsikan dan di tujukan untuk keperluan berikut ini:

- a) Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b) Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang di buat guru.
- c) Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.²⁵

3. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam belajar diantaranya yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

²⁴ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rinekacipta,2009),hlm 200

²⁵ Ibid, hlm 201

a. Faktor intern

Pada faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor yakni:

1) Faktor Jasmaniyah

Dimana faktor ini mencakup a) faktor kesehatan, kesehatan yang kurang baik akan berpengaruh pada proses belajar, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin, b) cacat tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baiknya atau kurang sempurnanya mengenai tubuh.²⁶

2) Faktor Psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar faktor-faktor itu adalah:

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, walaupun begitu siswa yang

²⁶ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010) , hlm 36

mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajar.²⁷

b. Perhatian

Perhatian menurut Gozali adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.²⁸

c. Minat

Hilgrat memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut:

“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content”

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.²⁹

²⁷ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, hlm 37

²⁸ Ibid, hlm 37-38

²⁹ Ibid, hlm 38

d. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah “ *the capacity to learn*” dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.³⁰

e. Motif

Motif sebagai penggerak atau pendorong yang mendorong siswa mau belajar atau termotivasi untuk belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.³¹

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelemahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan baikm secara jasmani maupun rohani dapat diredakan dengan cara-cara berikut:

³⁰ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, hlm 38

³¹ Ibid, hlm 39

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar
- d) Olahraga secara teratur
- e) Rekreasi dll.³²

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor. Yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.³³

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, korelasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini jelas dipertegas dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.³⁴

b. Relasi antara orang anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak.

³² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, hlm 40

³³ Ibid, hlm 41

³⁴ Ibid, hlm 41

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting, suasana rumah gaduh, ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar, suasana tersebut bisa terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya.³⁵

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak-anak yang sedang belajar, selain berhubungan dengan kebutuhan pokok, juga membutuhkan kebutuhan sebagai fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga kaya raya, orang tua cenderung untuk memanjakan anak. Akibatnya anak kurang atau tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar. Hal ini juga dapat mengganggu belajar anak.³⁶

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar diganggu dengan tugas-tugas rumah, kadang-kadang

³⁵ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, hlm 42

³⁶ Ibid, hlm 43

anak mengalami lemah semangat, oleh karena itu orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan sedapat mungkin membantu masalah anak di sekolah.³⁷

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, agar mendorong semangat anak untuk belajar.³⁸

4. Faktor Sekolah

Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut faktor-faktor tersebut:³⁹

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/ jalan yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan.⁴⁰

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran

³⁷ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, hlm 44

³⁸ Ibid, hlm 44

³⁹ Ibid, hlm 44

⁴⁰ Ibid, hlm 45

agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar.⁴¹

3) Hubungan guru dengan siswa

Hubungan (relasi guru dan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.⁴²

4) Hubungan siswa dengan siswa

Menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar anak.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajara. Kedisiplinan sekolah mencakup dari disiplin guru dalam mengajar dengan melaksanakan tatatertib.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.⁴³

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu

⁴¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, hlm 45

⁴² Ibid, hlm 46

⁴³ Ibid, hlm 47

sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lemah itu akan mengakibatkan sulitnya penerimaan dalam pelajaran.

8) Standar pelajaran diatas ukuran

Guru dalam penyajian materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan gedung

10) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa, juga dalam pembagian waktu untuk belajar.⁴⁴

2) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Berikut kegiatan siswa dalam masyarakat:⁴⁵

Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi kegiatan masyarakat yang terlalu banyak juga akan mengganggu waktu belajar.⁴⁶

⁴⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, hlm 48

⁴⁵ Ibid, hlm 49

⁴⁶ Ibid, hlm 49

1) Mass media

Mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.⁴⁷

2) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, dan memiliki kebiasaan yang sangat buruk atau tidak baik akan berpengaruh jelek pada anak yang ada disekitar lingkungan tersebut. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anak mereka juga akan berpengaruh dengan apa yang dilakukan orang-orang disekitarnya.⁴⁸

D. Pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa

Pada prinsipnya guru merupakan profesi yang sangat mulia dan terpuji, berkat pengabdian guru dalam mendidik siswa-siswanya, mencuatkan sederet tokoh dalam menggelindingkan roda pemerintahan atau pakar ilmu pengetahuan,. Berkat sentuhan tangan seorang guru, lahir puloa sederet tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berbagai prestasi dalam menggapai cita-cita.

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi masyarakat Negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi Negara guru dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban

⁴⁷ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, hlm 49

⁴⁸ Ibid, hlm 50

pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat guru berperan aktif mendidik masyarakat dari nelunggu keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang. Dengan tugas-tugas tersebut, sudah seharusnya seorang guru mengembangkan kemampuan-kemampuannya agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Dalam bukunya Oemar Hamalik mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Hasil belajar yang dicapai para siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar-mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing yang berlokasi di Jl. Lingkar Blimbing Indah No 2-7 Araya-Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menjelaskan bagaimana kompetensi guru di SMP Plus Al-Kaustar Malang yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional terhadap hasil belajar siswa dimana keempat kompetensi tersebut diperoleh dari angket yang diolah menjadi angka dan diproses menjadi data statistik. Sedangkan hasil belajar dilihat pada seberapa tingkat penguasaan siswa dalam memahami pelajaran dari aspek pengetahuan. Hal tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian siswa.

Terkait dengan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹ Jenis penelitian di atas juga termasuk penelitian korelasional, Suharsimi mengemukakan dalam bukunya, “Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2006), hlm 12

menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.²

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperoleh dari tempat-tempat yang bersangkutan dalam penelitian. Sumber data ini dapat diperoleh dari mana saja sesuai dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang atau bukan orang.³

1. Data Primer

Data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Pada penelitian ini data primer meliputi data hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder ini diambil untuk mengetahui nilai para siswa dengan melihat catatan nilai harian para siswa dari guru.

² Ibid, hlm 207

³ Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang. (IKIP Malang:2008). hlm.41

Tabel 3.1 Data dan sumber data penelitian

NO	DATA	SUMBER DATA
1	Hasil Belajar	Catatan nilai harian dari guru
2	Kompetensi pedagogik	Siswa (responden)
3	Kompetensi kepribadian	Siswa (responden)
4	Kompetensi sosial	Siswa (responden)
5	Kompetensi professional	Siswa (responden)

D. Subyek Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi di sini adalah siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti”.⁴ Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua. Dalam hal ini sampel yang diambil adalah kelas VIII SMP Plus Al-Kautsar yang berjumlah 57 orang. Dikarenakan sampel kurang dari 100 orang maka diambil semua.

Dalam penentuan sampel dilakukan berdasarkan cara sampling random atau sampel acak yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua objek

⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 131

dianggap sama untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel⁵.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Plus AL-Kautsar Malang

NO	KELAS	BANYAK SISWA
1	Kelas VIII A	20 siswa
2	Kelas VIII B	20 siswa
3	Kelas VIII C	17 siswa

E. Instrument Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan instrumen berupa: Angket atau kuesioner.

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena sosial.⁶ Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

⁵ Ibid, hlm. 52

⁶ Ibid ., Hlm 74

Tabel 3.3 variabel dan sub variable

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi guru (UU Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No 19/2005)	1. kompetensi pedagogik (Permendiknas No 6 Thn 2007)	1. memahami siswa	Likert
		2. pembelajaran yang mendidik dan dialogis	
		3. Evaluasi hasil pembelajaran	
		4. pengembangan siswa	
	2. kompetensi kepribadian (Sudrajat, 2007)	1. mantab stabil dan dewasa	Likert
		2. disiplin, arif dan berwibawa	
		3. menjadi teladan bagi siswanya	
		4. berakhlak mulia	
	3. kompetensi sosial (Sagala, 2009,hlm 33- 34)	1. berkomunikasi dengan baik pada siswa dan lingkungan sekolah	Likert
		2. berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas	
		3. Bersikap inklusif dan obyektif	
	1. kompetensi professional (Sagala,2009, hlm 40)	1. menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai	Likert
		2. mampu menggunakan teknologi (TIK) dengan fungsional	
		3. Menilai hasil program pembelajaran	

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk setiap jawaban responden akan diberi skor sehingga memudahkan peneliti dalam mengelola hasil penelitian yang berupa data kuantitatif. Skala skor yang dipergunakan adalah skala skor likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.⁷

Seperti yang dikemukakan oleh Hakim dalam Kusuma bahwa untuk menghindari responden menjawab tidak menentu atau ragu-ragu, sebagai ahli menganjurkan pilihan di tengah dalam skala ganjil hendaknya diabaikan ataupun diganti dengan skala genap (empat atau enam). Adapun pemberian skor pada pertanyaan atau pernyataan positif sebagai berikut.

Tabel 3.4 jабaran tingkata skala

No	Skala	Keterangan	Angka
1.	SS	Sangat setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	TS	Tidak setuju	2
4.	STS	Sangat tidak setuju	1

Angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk checklist. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; alfabeta; 2009) hlm 93

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁸

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji instrument ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada.⁹ Sehingga validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.¹⁰

Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks *Korelasi Product Moment* atau r hitung dengan

⁸ Sugiyono. *Op.cit.*,.hlm..134

⁹ Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei*. Yogyakarta: (LP3ES:1989).hlm.122

¹⁰ Ibid. Hlm.195-197

nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” Product Moment

N = banyaknya responden

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument mengukur apa yang ingin diukur. Instrument dikatakan valid apabila memiliki $r > 0,3$, apabila harga koefisien korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dikatakan tidak valid.¹¹

¹¹ Suharsimi, Arikunto. *Op. Cit*, hlm: 146

Tabel 3.5 Hasil uji validitas

No	Variabel	Item	Corrected item total correlation	keterangan
1.	Kompetensi pedagogik (X1)	X1.1	0,783	Valid
		X1.2	0,867	Valid
		X1.3	0,351	Valid
		X1.4	0,885	Valid
		X1.5	0,860	Valid
		X1.6	0,400	Valid
		X1.7	0,393	Valid
		X1.8	0,462	Valid
2.	Kompetensi kepribadian (X2)	X2.1	0,326	Valid
		X2.2	0,766	Valid
		X2.3	0,823	Valid
		X2.4	0,413	Valid
		X2.5	0,402	Valid
		X2.6	0,626	Valid
		X2.7	0,832	Valid
		X2.8	0,620	Valid
3.	Kompetensi Sosial (X3)	X3.1	0,423	Valid
		X3.2	0,364	Valid
		X3.3	0,347	Valid
		X3.4	0,421	Valid
		X3.5	0,543	Valid
		X3.6	0,580	Valid
4.	Kompetensi Profesional (X4)	X4.1	0,394	Valid
		X4.2	0,369	Valid
		X4.3	0,360	Valid
		X4.4	0,428	Valid
		X4.5	0,465	Valid
		X4.6	0,321	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisiten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan

instrument atau data yang diteliti.¹² Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total.¹³

Instrument dapat dikatakan andal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0.6 atau lebih. Untuk mengolah data tersebut digunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	keterangan
X1	0,870	8	Reliabel
X2	0,852	8	Reliabel
X3	0,711	6	Reliabel
X4	0,658	6	Reliabel

¹² Suharsimi Arikunto.*op.cit.*, .hlm.147

¹³ Ibid. hlm. 196

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Penelitian ini akan mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan Program Statistik Program for Social Science (SPSS) 16.0 Windows, dan teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara analisis regresi linier berganda. Akan tetapi untuk menggunakan regresi linier berganda sebagai analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu yang disebut dengan uji asumsi klasik. Apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka regresi linier ganda tersebut dapat digunakan dan apabila tidak memenuhi persyaratan yang ada, maka regresi linier ganda tersebut tidak dapat digunakan yang berarti harus menggunakan alat analisis yang lainnya.¹⁴

1. Analisis Regresi Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen/bebas diasumsikan mempunyai nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

¹⁴ R. Gunawan. *Analisis Regresi Linier Ganda dalam SPSS* (Yogyakarta: Graha ilmu 2005)Hlm 124

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dalam regresi ada beberapa hal yang harus dianalisis yaitu

a. Koefisien Regresi

Menjelaskan seberapa besar pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$, di mana, $\hat{y}$ adalah variabel tak bebas (terikat) X adalah variabel bebas, a adalah pendukung bagi intersep (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga di duga menggunakan statistik sampel.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{N} = \bar{y} - bx$$

$$b = \frac{N (\sum xy - \sum x \sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

$\bar{y}$

b. Koefesien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar presentasi total variasi variabel dependen yang diajukan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 1 berarti ada kecocokan sempurna. Sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y digunakan rumus koefesien determinasi (R^2) dengan cara “mengkuadratkan nilai koefesien korelasi (r) yang telah dihitung”, dengan rumus yaitu.

$$R^2 = r^2 (100\%)$$

Keterangan

R = Koefesien determinasi

R = Koefesien korelasi

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.¹⁵ Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita dapat menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

¹⁵ Ibid, hlm 98,,

- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

b. Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel .¹⁶

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik harus dilakukan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Pengujian ini normalitas karena pada statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut adalah normal. Maksud data berdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Penggunaan grafik distribusi merupakan cara yang paling gampang dan paling sederhana cara ini dilakukan karena bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal, dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Sedangkan analisis statistik menggunakan analisis

¹⁶ Ibid, hlm 98-99

keruncingan dan kemencengan kurva dengan indikator keruncingan dan kemencengan juga bisa menggunakan grafik PP Plot.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.¹⁷ Hubungan yang linier menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung di ikuti oleh variabel terikat dengan membentuk garis linier. Uji linearitas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah antara variabel tingkat pendidikan, pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru berhubungan secara linier atau tidak.

c. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linier antara variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu harus benar-benar dapat menyatakan, tidak

¹⁷ Tulis Winarsuna, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang UMM Pres, 2009) hlm 108

terjadi adanya hubungan linier antara variabel-variabel independen tersebut.¹⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel itu sendiri, baik dari nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel.¹⁹

¹⁸ R. Gunawan Sudarmanto, *op.cit.*, hlm.136-137

¹⁹ Purbayu Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS* (Yogyakarta, ANDI, 2005) hlm 240

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Sekolah

SMP Plus Al-Kautsar Malang berdiri pada tahun pelajaran: 2010/2011 dengan surat keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor: 421.8/4394/35.73.307/2010, tanggal 19 Juli 2010 dan mendapat sertifikat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20570708 pada tanggal 20 September 2010. SMP Plus Al-Kautsar terletak di jalan Lingkar Blimbing Indah Nomor 2-7 Araya Blimbing, Malang, berada di dalam kompleks perumahan Blimbing Indah (Araya).

Pendirian SMP Plus Al-Kautsar Malang seiring dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat Kota Malang dalam menyongsong era **Information Technology** (IT) dan SMP Plus Al-Kautsar dipersiapkan sebagai model sekolah yang berbasis IT yang terpadu dan menyeluruh dengan fasilitas **internet** dan **intranet dalam pembelajaran**, sehingga diharapkan mampu mewujudkan tingkat efisiensi dan efektifitas dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran

SMP Plus Al-Kautsar Malang juga dipersiapkan sebagai sekolah terpadu, yang menyelaraskan kebutuhan akan kepentingan dunia dan

akhirat dan mengembangkan kepekaan emosi dan intelegensia yang baik (EQ dan IQ) dan penguasaan ruhiyah vertical atau Spiritual Quotient (SQ) terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yang berimbang dan bermutu, sehingga diharapkan akan mampu menghasilkan ouput yang bermutu secara akademik, karakteristik, spiritualistik dan mampu mengantarkan para alumninya pada kemajuan di masa mendatang yang bertumpu pada 3 (tiga) konsep tersebut.

Atas dasar pemikiran tersebut, SMP Plus Al-Kautsar Malang dipersiapkan sebagai ***Pendidikan Terpadu Bernuansa Islami berbasis IT*** dengan penyediaan berbagai fasilitas dan melengkapi komponen pendidikan, yang meliputi: sarana dan prasarana fisik yang dilengkapi dengan jaringan IT dan fasilitas pembelajaran lainnya, dana anggaran operasional kegiatan sekolah, merekrut tenaga pendidik dan kependidikan dan peserta didik sebagai persyaratan keberlangsungan aktivitas sekolah dengan diiringi sebuah harapan terwujudnya SMP Plus Al-Kautsar sebagai sekolah unggulan dan mendapat respon positif masyarakat kota Malang dan sekitarnya.

b. Visi

Terwujudnya lulusan sekolah yang beriman ,berilmu, dan beramal Shaleh ,unggul dalam prestasi dan memiliki daya saing dalam bidang IPTEK serta berwawasan lingkungan.

c. Misi

1. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku, dan almaliah keagamaan islam di sekolah .
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan indah.
6. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
7. Mengembangkan life skills setiap aktivitas pendidikan.
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Komite Sekolah dan Stakeholders dalam pengambilan keputusan
10. Mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

2. Deskripsi Tingkat Variabel Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik diukur dengan 4 indikator yaitu memahami siswa, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan siswa. Dari ke empat indikator tersebut terdapat 8 pernyataan sehingga skor maksimum 32 (8 x 4) dan skor minimum 8 (8 x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut:

$$\frac{32-8}{4} = 6 \text{ dari perhitungan di atas dapat diketahui panjang kelas interval}$$

dalam variabel kompetensi guru adalah 6. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel: 4.1

Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

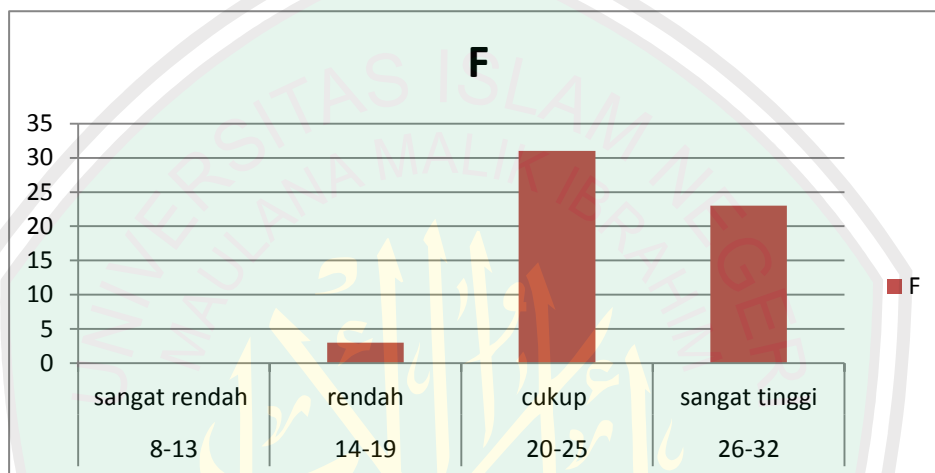
No	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	26 – 32	23	40,4%	Tinggi
2	20 – 25	31	54,4%	Cukup
3	14 – 19	3	5,3%	Rendah
4	8 - 13	0	0%	Sangat rendah
		57	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Plus Al-kautsar malang yang memiliki tingkat kompetensi tinggi yaitu 40,4% dari keseluruhan sampel, tingkat yang cukup 54,4% dari keseluruhan sampel dan tingkat terendah 5,3% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat

disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Plus Al-kautsar malang berada di kategori cukup.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

Gambar : 4.1 Diagram Batang Tingkat Kompetensi Pedagogik



b. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian

Kompetensi pedagogik diukur dengan 4 indikator yaitu mantab stabil dan dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswanya, dan berakhlak mulia. Dari ke empat indikator tetrsebut terdapat 8 pernyataan sehingga skor maksimum 32 (8 x 4) dan skor minimum 8 (8

x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut: $\frac{32-8}{4} = 6$ dari

perhitungan di atas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kompetensi guru adalah 6. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

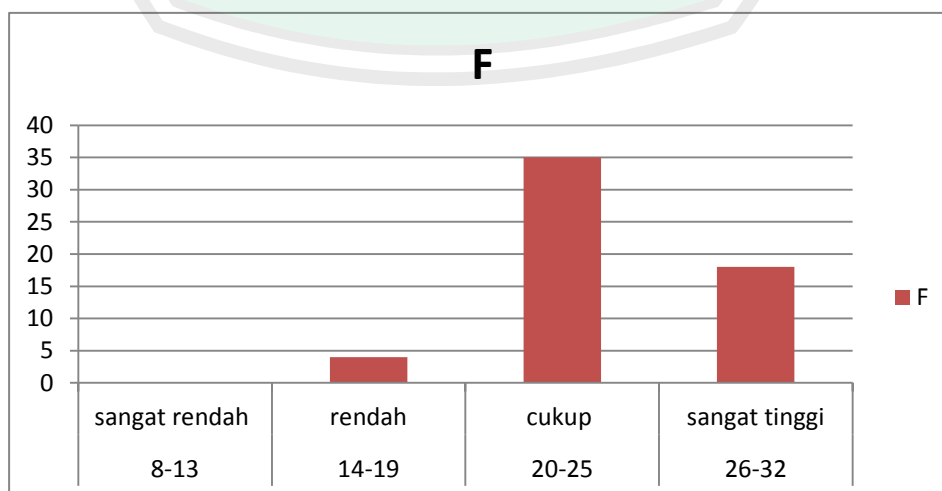
Tabel : 4.2

Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian

No	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	26 - 32	18	31,6%	Tinggi
2	20 - 25	35	61,4%	Cukup
3	14 - 19	4	7%	Rendah
4	8 - 13	0	0%	Sangat rendah
		57	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Plus Al-kautsar malang yang memiliki tingkat kompetensi tinggi yaitu 31,6% dari keseluruhan sampel, tingkat yang cukup 61,4% dari keseluruhan sampel dan tingkat terendah 7% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Plus Al-kautsar malang berada di kategori cukup.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

Gambar : 4.2 Diagram Batang Tingkat Kompetensi Kepribadian

c. Diskripsi Frekuensi Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial diukur dengan 3 indikator yaitu berkomunikasi dengan baik pada siswa dan lingkungan sekolah, berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas, dan bersikap inklusif dan obyektif. Dari ketiga indikator tersebut terdapat 6 pernyataan sehingga skor maksimum 24 (6 x 4) dan skor minimum 6 (6 x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut: $\frac{24-6}{4} = 4,5$ dibulatkan menjadi 5. Dari perhitungan di atas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kompetensi guru adalah 5. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel : 4.3
Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial

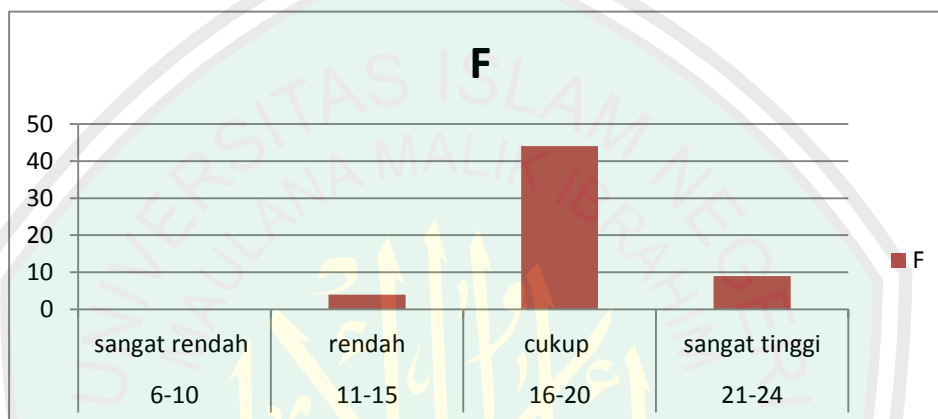
No	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	21 - 24	9	15,8%	Tinggi
2	16 - 20	44	77,2%	Cukup
3	11 - 15	4	7%	Rendah
4	6 - 10	0	0%	Sangat rendah
		57	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi sosial guru IPS di SMP Plus Al-kautsar Malang yang memiliki tingkat kompetensi tinggi yaitu 15,8% dari keseluruhan sampel, tingkat yang cukup 77,2% dari keseluruhan sampel dan tingkat terendah 7% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat

disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru IPS di SMP Plus Al-kautsar malang berada di kategori cukup.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

Gambar : 4.3 Diagram Batang Tingkat Kompetensi Sosial



d. Diskripsi Frekuensi Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional diukur dengan 3 indikator yaitu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai, mampu menggunakan teknologi (TIK) dengan fungsional, dan Menilai hasil program pembelajaran. Dari ketiga indikator tersebut terdapat 6 pernyataan sehingga skor maksimum 24 (6 x 4) dan skor minimum 6 (6 x 1).

1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut: $\frac{24-6}{4} = 4,5$ dibulatkan

menjadi 5. Dari perhitungan di atas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kompetensi guru adalah 5. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

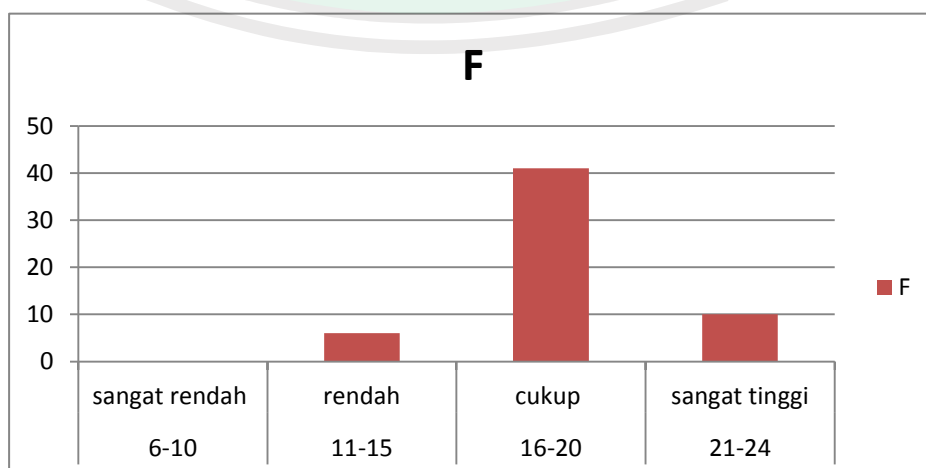
Tabel : 4.4

Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional

No	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	21 - 24	10	17,5%	Tinggi
2	16 – 20	41	71,9%	Cukup
3	11 - 15	6	10,5%	Rendah
4	6 - 10	0	0%	Sangat rendah
		57	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi profesional guru IPS di SMP Plus Al-kaustar malang yang memiliki tingkat kompetensi tinggi yaitu 17,5% dari keseluruhan sampel, tingkat yang cukup 71,9% dari keseluruhan sampel dan tingkat terendah 6,5% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru IPS di SMP Plus Al-kaustar malang berada di kategori cukup.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar berikut :

Gambar : 4.4 Diagram Batang Tingkat Kompetensi Profesional

B. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda di Simultankan

Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linier berganda berikut ini akan peneliti sajikan hasil dari olahan data dengan menggunakan bantuan komputer SPSS versi 16,0 *for windows* dari variabel yang dianalisis. Setelah pengelolaan data, hasil regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel : 4.5 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients(B)	T hitung	Signifikansi
Constan	2,230	24,975	0.000
X1	0,010	2,656	0,010
X2	0,009	2.517	0,015
X3	0,018	3,250	0,002
X4	0,015	2.458	0,017

Variabel terikat (dependen) pada regresi ini adalah Y sedangkan variabel bebasnya adalah X1, X2, X3, dan X4. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 2,230 + 0,010 X1 + 0,009 X2 + 0,018 X3 + 0,015 X4$$

Nampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel X1, X2, X3, dan X4. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- 1) Konstanta = Nilai konstanta adalah 2,230. Berarti bahwa hasil belajar konstan bernilai 2,230% jika dipengaruhi oleh empat variable bebas yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.
- 2) B_1 = nilai koefisien regresi variable kompetensi pedagogik 0,010 berarti kompetensi pedagogik mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,010 atau berpengaruh positif yang artinya bahwa setiap peningkatan kompetensi pedagogik sebesar 1,00 maka kompetensi pedagogik akan naik sebesar 0,010 dan sebaliknya jika faktor tingkat pendidikan turun 1,00 maka kompetensi guru akan turun akan turun sebanyak 0,010.
- 3) B_2 = Nilai koefisien regresi variabel kompetensi kepribadian bernilai positif, yaitu 0,009. Artinya bahwa setiap peningkatan kompetensi kepribadian sebesar 1,00 maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,009 dan sebaliknya jika faktor pengalaman kompetensi kepribadian 1,00 maka tingkat pendidikan akan turun sebesar 0,009.
- 4) B_3 = Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sosial bernilai positif, yaitu 0,018. Artinya bahwa setiap peningkatan kompetensi sosial sebesar 1,00 maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,018 dan sebaliknya jika faktor pengalaman kompetensi sosial 1,00 maka tingkat pendidikan akan turun sebesar 0,018.

- 5) B_4 = Nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional bernilai positif, yaitu 0,015. Artinya bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional sebesar 1,00 maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,015 dan sebaliknya jika faktor pengalaman kompetensi profesional 1,00 maka tingkat pendidikan akan turun sebesar 0,015.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh per variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa secara parsial secara parsial.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t ini adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansinya $< (0,05)$. Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan *SPSS versi 16,0 for windows*.

1) Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

Ha₁ : Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

Tabel : 4.6 Data Uji T (Parsial) Kompetensi Pedagogik

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
terdapat pengaruh antara variabel x1 terhadap y	(X1)	2,656	0,010	1,675

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menggunakan uji parsial (Uji t) diperoleh t hitung sebesar 2.656 dengan nilai signifikansinya 0,010. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yakni $2.656 > 1.675$ dengan tingkat signifikansinya $0,010 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) hipotesis H_{a1} berbunyi “Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang.” Diterima.

2) Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Ho₂ :Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang.

Ha₂ : Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

Tabel : 4.7 Data Uji T (Parsial) Kompetensi Kepribadian

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
terdapat pengaruh antara variabel x2 terhadap y	(X2)	2,517	0,015	1,675

Sedangkan hasil hipotesis diatas menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh t hitung sebesar 2.517 dengan nilai signifikansinya 0,015. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni $2.517 > 1,675$ dengan tingkat signifikansinya $0,015 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak atau H_{a2} diterima. Oleh karena itu dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) Hipotesis H_{a2} yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang.” Diterima

3) Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

H_{03} : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

H_{a3} : Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

Tabel : 4.8 Data Uji T (Parsial) Kompetensi Sosial

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
terdapat pengaruh antara variabel x3 terhadap y	(X3)	3,250	0,002	1.675

Sedangkan hasil hipotesis diatas menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh t hitung sebesar 3.250 dengan nilai signifikansinya 0,002. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yakni $3.250 > 1,675$ dengan tingkat signifikansinya $0,002 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima. Oleh karena itu dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) Hipotesis H_{a3} yang berbunyi “Ada pengaruh pengaruh yang positif signifikan kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang.” Diterima.

4) Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

H_{04} :Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

H_{a4} : Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi professional terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

Tabel : 4.9 Data Uji T (Parsial) Kompetensi Profesional

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
terdapat pengaruh antara variabel x4 terhadap y	(X4)	2.458	0,017	1.675

Sedangkan hasil hipotesis diatas menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh t hitung sebesar 2.458 dengan nilai signifikansinya 0,017. Hal ini

sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2.458 > 1,675$ dengan tingkat signifikansinya $0,017 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak atau H_{a4} diterima. Oleh karena itu dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) Hipotesis H_{a4} yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang.” Diterima.

b. Pengujian Secara Simultan

1) Pengaruh Kompetensi Guru (Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Professional) terhadap Hasil Belajar Siswa.

H_{05} : Tidak ada Pengaruh yang positif signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

H_{a5} : Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang

Pengujian menggunakan Uji F dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi hipotesis secara simultan variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

Uji hipotesis secara simultan yaitu untuk menunjukkan apakah variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 (kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat Y (hasil belajar siswa) digunakan Uji

F. pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan (Uji F) dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan menggunakan uji simultan (uji F) ini adalah H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$.

Tabel : 4.10 Data Uji F (Simultan)

F hitung	37.479
F tabel	2.546
Signifikan F	0,000

Dari tabel diatas pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (uji F) diperoleh F hitung 37.479 dan F tabel sebesar 2.546 dengan nilai signifikansinya 0,000. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $37.476 > 2.546$ sedangkan signifikansi $0.000 < \text{dari alpha taraf } 5\% \text{ atau } 0,05$ sehingga H_a yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang” dan hipotesis secara simultan diterima, sedangkan H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang ” dan hipotesis secara simultan ditolak. Jadi uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini bahwa variabel bebas kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional yaitu X1, X2, X3, dan X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y).

Dari beberapa hasil pengujian hipotesis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kompetensi pedagogik (X1)

berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y), variabel kompetensi kepribadian (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y), variabel sosial (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y), dan kompetensi profesional (X4) secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Kemudian jika dilihat secara simultan, variabel kompetensi pedagogik (X1), kompetensi kepribadian (X2), kompetensi sosial (X3), dan kompetensi profesional (X4) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y).

2) Koefisiensi Determinasi (R^2)

perbedaan nilai *R square* dan *adjusted R square* adalah pada faktor koreksi (derajat bebas). *R square* tidak memiliki faktor koreksi sehingga jika dalam model, variabel bebas terus ditambah, maka nilainya akan terus membesar. Sementara itu, penambahan variabel bebas belum tentu menaikkan angka *adjusted R square* sebab ia mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel terikat (dependen) mampu dijelaskan oleh variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas tentu belum menjadi jaminan nilai *adjusted R square* meningkat.

Tabel : 4.11 Koefisiensi Determinasi

R	0,862
R Square	0,742
<i>Adjusted R Square</i>	0,723

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui *R square* sebesar 0,742 hal ini menunjukkan bahwa 74,2 % kontribusi dari variabel bebas

X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya 25,8 % merupakan pengaruh dari variabel lain.

Hal ini berarti tidak hanya empat kompetensi yang dimiliki guru saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi masih ada faktor lain.

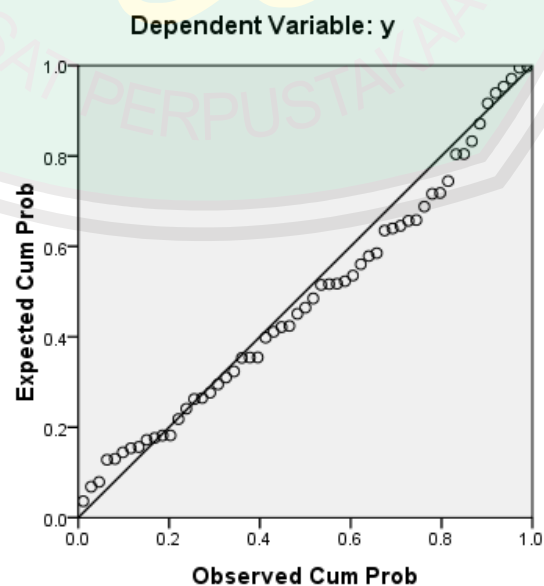
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar : 4.5 P –P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Linieritas

Tabel: 4. 12 Hasil Uji Linieritas

Sig. Linearity	P
4.247	$P > 0,05$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji linieritas menunjukkan signifikansi dari Deviation from liniaritiy adalah 4.247. Artinya nilai ini lebih besar dari pada 0.05 ($4.247 > 0.05$) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, kompetensi guru linier karena $P > 0,05$. Jika nilai signifikansi pada deviation from liniarity > 0.05 menunjukkan arti hubungan antara variabel adalah linier. Jadi uji liniaritas terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikoliniearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,01.

Tabel : 4.13 Hasil Multikolinieritas

Konstanta X	Hasil Statistik Kolinieritas	
	Nilei Toleransi	VIF
Kompetensi pedagogik	0.560	1.787
Kompetensi kepribadian	0.638	1.567
Kompetensi sosial	0.530	1.888

Konstanta X	Hasil Statistik Kolinieritas	
	Nilei Toleransi	VIF
Kompetensi profesional	0.382	2.620

Penyajian data hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilei VIF < 10 maka dari keempat variabel penelitian tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows yang dapat dilihat dari koefisien Durbin Watson. Untuk hasil statistik uji autokolerasi di sajikan dalam tabel berikut.

Tabel : 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R square	Stand. Error	Durbin Watson
1	0.742	0.064	1.960

Nilai K menunjukkan jumlah variable bebas (X1, X2, X3, dan X4), N = 57 (di mana merupakan jumlah responden).”angka di atas dapat di ketahui melalui daftatr tabel Durbin- Watson”.

$$\text{Nilai DL} = 1,4264$$

$$\text{DU} = 1.7253$$

$$\text{DW} = 1.960$$

$$4 - \text{DL} = 4 - 1,4264 = 2,5736$$

$$4 - \text{DU} = 4 - 1,7252 = 2,2748$$

Dari perhitungan diatas diperoleh bawasannya DW berada di antara DU dan 4 – DU, yaitu $1,7253 < 1,960 < 2,2748$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS Di SMP Plus Al-Kautsar Malang

1) Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 23 responden 40,4% berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru di SMP Plus Al-Kautsar Malang cukup bagus, 31 responden 54,4% berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru cukup, 3 responden 5,3% berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru rendah, 0 responden 0% berpendapat bawasannya kompetensi pedagogik guru sangat rendah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS tergolong cukup.

Hal di atas sesuai dengan Dalam PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktulisasikan berbagai potensi yang dimilkinya.¹ bisa dikatakan bawasannya di SMP Plus Al-Kautsar kompetensi pedagogiknya dirasa sudah mencukupi dalam proses pembelajaran.

¹ Peraturan Pemerintah Republic Indonesia No.74 tahun 2008 *tentang guru* ([http: yahoo.com](http://yahoo.com))

2) Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 18 responden 31,6% berpendapat bahwa kompetensi kepribadian guru SMP Plus Al-Kautsar Malang tinggi, 35 responden 61,4% berpendapat bahwa kompetensi kepribadian guru cukup, 4 responden 7% berpendapat bahwa kompetensi kepribadian guru rendah, 0 responden 0% berpendapat bahwa kompetensi kepribadian guru sangat rendah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru mata pelajaran IPS tergolong cukup.

Hal di atas dapat dilihat bawahannya hasil yang didapat sesuai dengan janawi yang menjelaskan dalam bukunya, bawahannya kompetensi kepribadian yaitu yang mencakup kemampuan personal yaitu: (1) Berjiwa pendidik dan bertindak dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Tampil sebagai pribadi yang mantab, dewasa, stabil dan berwibawa, dan (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.²

² Janawi,. *Kompetensi Guru Citra guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 49-50

2. Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 9 responden 15,8% berpendapat bahwa kompetensi sosial guru SMP Plus Al-Kautsar Malang tinggi, 44 responden 77,2% berpendapat bahwa kompetensi sosial guru cukup, 4 responden 7% berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru rendah, 0 responden 0% berpendapat bawasannya kompetensi Sosial guru baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru mata pelajaran IPS tergolong cukup.

Hal ini sesuai dengan soedijarto dalam bukunya, bawasannya Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi: 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.³

3. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden 17,5% berpendapat bahwa

³ Soedijarto, Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita (Jakarta: Kompas, 2008), h. 199. 10 3)

kompetensi profesional guru SMP Plus Al-Kautsar Malang tinggi, 41 responden 71,9% berpendapat bahwa kompetensi profesional guru cukup, 6 responden 10,5% berpendapat bahwa kompetensi profesional guru rendah, 0 responden 0% berpendapat bawasannya kompetensi profesional guru sangat rendah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS tergolong cukup. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi: 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁴

B. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ips di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Dimana semakin

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 228-230

tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dan proses hasil belajar; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan belajar; dan *kesembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 *tentang guru* ([http: yahoo.com](http://yahoo.com))

2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ips di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Dimana semakin tinggi tingkat kompetensi kepribadian seorang guru maka semakin tinggi hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan Wahab yang terdapat dalam bukunya bawasannya kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian ini terdiri dari (1) mantap dan stabil, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. (2) dewasa yang berarti kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. (3) arif dan bijaksana, yaitu tampilannya manfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, (4) berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.⁶

Kepribadian itu sendiri bagi guru sangat penting dimana Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Menurut Rifai (2009), seorang guru harus memiliki sikap yang

⁶ Wahab, kompetensi guru agama tersertifikasi, (semarang: Robar bersama, 2011), hlm 15

dapat memiliki kepribadian sehingga dapat dibedakan dengan guru yang lain.⁷

Oleh karenanya guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya, guru harus berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan wibawanya, terutama didepan murid-muridnya.

3. Kompetensi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ips di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Dimana semakin tinggi tingkat kompetensi sosial guru maka semakin tinggi hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No 19/2005 menyatakan pada Butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁸ Hal itu berarti kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk

^{7 7} Jamal Makmur Asmani, *7kompetensi Guru Menyenangkan Dan Professional* (Yogyakarta: power books (IHDINA), 2009), hlm 112

⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Rosdakarya,2007), hlm 173

sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif dan menarik.

4. Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ips di SMP Plus Al-Kautsar Malangdimana semakin tinggi tingkat kompetensi professional seorang guru maka semakin tinggi hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan Cony R. Semiawan mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

- a. *Knowledge kriteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkahlaku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan, dan pengetahuan umum.
- b. *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pelbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.

c. *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁹ Dengan demikian jelas bahwa guru merupakan sebuah profesi, yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan dan/atau pelatihan khusus.

Selanjutnya profesi guru merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip khusus. Di dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa prinsip-prinsip profesi guru adalah sebagai berikut:

- i. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- ii. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
- iii. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 10 Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- iv. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- v. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- vi. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat

⁹ Cony R. Semiawan, Pendidikan Anak Berbakat (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2003)

- vii. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- viii. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁰

C. Pengaruh Secara Simultan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji F (simultan) yaitu pengujian secara simultan antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional) terhadap hasil belajar .

Hal tersebut sesuai dengan teori Oemar Hamalik dalam bukunya menyatakan bahwasannya dalam proses belajar untuk pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya. Akan tetapi guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.¹¹

Kompetensi guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki pengetahuan tentang belajar, menguasai bidang studi yang dibinanya,

¹⁰ Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009)

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 36

dan memiliki jiwa sosial untuk berinteraksi. Hal ini sesuai dengan Surya pada seminar Sehari 6 Mei 2005 membawanya kompetensi guru meliputi: *Pertama*, komponen intelektual, yaitu sebagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjukkan berbagai aspek kinerja sebagai guru. *Kedua*, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. *Ketiga* kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, menghargai diri, dan mengendalikan diri. *Keempat* kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. *Kelima*, kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.¹²

¹² Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta: 2011). hlm 42

BAB VI

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang bisa dikatakan cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari perolehan persentasi diagram batang yang semuanya menempatkan kopetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional) dalam tingkatan cukup. Ini berarti kompetensi guru sangat diperlukan khususnya dalam proses pembelajaran, tidak hanya satu kompetensi saja yang harus dikuasai akan tetapi diusahakan memiliki keempat kompetensi tersebut.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan masing-masing antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus AL-Kautsar Malang. Hal ini berarti semakin tinggi masing-masing kompetensi yang dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional oleh guru maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh begitu pula sebaliknya.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara keseluruhan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus AL-Kautsar Malang. Hal ini menunjukkan bawasannya kompetensi guru sangat di perlukan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar.

1. Bagi Guru

Dengan terbuktinya adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, maka diperlukan guru yang profesional yang mempunyai kualifikasi kompetensi yang baik. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas seorang pengajar baik secara studi maupun praktek. Untuk menyikapi hal ini hendaknya guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar pembelajaran yang sekiranya bisa membantu dalam proses pembelajan dan pengembangan kompetensi guru

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan memotivasi diri sendiri tidak hanya bergantung pada guru sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai harapan yang diinginkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan kompetensi guru dan hasil belajar siswa supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Sholeh. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI, 2006. *Undang-undang dan peraturan pemerintah tentang Pendidikan*: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:bina aksara.
- Dimiyati dan mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rinekakipta.
- Drs.Saiful Bahri.1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Surabaya. PT Usaha Nasional.
- E. Mulyasa. 2011 *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Iqbal Hasan, 2002 *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Imam Wahyudi.2012. *Pengembangan Pendidikan*.Jakarta. PT Prestasi Pustaka.
- Irwanto, 1996. *Psikologi Umum*, Jakarta:PT Gramedia.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra guru Profesional* Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kurikulum 2013 KI dan KD IPS*.
- M. Burhan Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Martini Yamin dan Maisyah, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta:GP Press.
- Oemar Hamalik, 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung:PT Refika Aditama.
- Prof.Dr. H.Wina Sanjaya.2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta.Kencana Pradana Media Group.

- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung; PT Rosdakarya remaja
- Sapriya, 2009 “*Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2009 *Metode Penelitian Kuantitatif KuaLitatif dan R&D* Bandung, alfabeta
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian,Suatu Pendekatan Dan Praktek* Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Trianto, 2012 “*Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*”, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*(Malang: IKIP Malang).
- Wina Sanjaya, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*, jakarta: kencana perdana media group.
- Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, 2006. *Ilmu Pendidikan: Pengantar Dan Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta:UIN jakartaPress.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1537/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 Juni 2015

Kepada

Yth. Kepala SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aroma Fatimah Azzahra
NIM : 11130078
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang-**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



dan Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. H. Sulafah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 0029

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan
2. Arsip





SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG

Terakreditasi "A"

NPSN : 20570708 – NSS : 202056103142

Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya – Malang

Telp. 0341-481142 Fax. 0341-481152

e-Mail: smpalkautsar_malang@yahoo.com Web: <http://www.smp-plusalkautsar.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046.2/098-Adm/SMP-AL/35.73.307/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Mufathonah M.KPd**
Jabatan : **Kepala SMP Plus Al-Kautsar Malang**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Aroma Fatimah Azzahra**
NIM : **11130078**
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)**
Semester VIII
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : **Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran IPS Siswa SMP Plus Al-Kautsar Blimbing – Malang.**

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Plus Al-Kautsar Malang, pada 6 Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malang, 6 Juni 2015
Kepala SMP Plus Al-Kautsar Malang

Dra. Mufathonah, M.KPd
NIP. 611204 1 10 01



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana No. 50 Telp (0341) 552398 Fax. (0341)
 552398 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aroma Fatimah Azzahra

NIM : 11130078

Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, MPd. Ak.

Judul : Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa
 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	9 September	konsultasi angket	1.
2	14 September	Konsultasi angket	2.
3	16 September	konsultasi angket	3.
4	30 September	Konsultasi hasil penelitian	4.
5	6 November	Konsultasi bab 1,2,3,4	5.
6	13 November	Konsultasi bab 1,2,3,4,5	6.
7	20 November	Konsultasi bab 1,2,3,4,5,6	7.
8	28 November	Konsultasi abstrak	8.

Malang, 02 November 2015

Dekan Fakultas,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
 NIP. 196504031998031002

LAMPIRAN
ANGKET DAN JABARAN VARIABEL

**ANGKET PENELITIAN PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA SMP PLUS AL-
KAUTSAR BLIMBING MALANG**

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

**ANGKET PENELITIAN
KOMPETENSI GURU**

Petunjuk pengisian:

Angket penelitian ini ditujukan dengan maksud untuk menggali informasi tentang kompetensi guru. **Berikan jawaban anda dengan menandai salah satu dari kolom pilihan jawaban anda dengan tanda (√).** Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai akademis anda di sekolah.

Keterangan:

SS : Sangat setuju (guru selalu melakukannya)
S : Setuju (guru sering melakukannya)
TS : Tidak setuju (guru jarang melakukannya)
STS : Sangat Tidak setuju (guru sama sekali tidak melakukannya)

Daftar Pernyataan dari Variabel Kompetensi Guru

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	guru mengenal siswanya dengan baik				
2	guru tidak pernah membedakan siswanya				
3	guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya				
4	guru membentuk kelompok untuk saling berdiskusi antar siswa				
5	guru mengadakan Tanya jawab setelah materi pembelajaran				
6	guru memberikan koreksi ujian kepada siswa				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	guru memberikan motivasi dalam hal belajar				
8	guru memberikan kebebasan dalam berpendapat di kelas				
9	guru suka memberikan nasehat				
10	guru di tengah pelajaran suka bercanda				
11	guru anda bijaksana dalam mengambil keputusan				
12	Guru memahami kemampuan belajar siswa				
13	Guru selalu obyektif dalam memberikan nilai				
14	guru tepat waktu pada saat masuk kelas				
15	guru baik hati pada siswanya				
16	guru memeberikan contoh yang baik dalam hal berpeilaku				
17	guru ramah terhadap siswanya				
18	guru sopan dalam berbicara				
19	guru mudah diajak bicara				
20	guru ikut dalam kegiatan siswa				
21	guru memiliki sikap yang sopan dan santun				
22	guru mampu berhubungan baik siswa, guru dan orang tua siswa				
23	guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik				
24	guru memberikan contoh kejadian disekitar kita dalam materi pembelajaran				
25	guru menggunakan LCD untuk menjelaskan materi				
26	guru memanfaatkan internet dalam pembelajarannya				
27	Guru mengadakan remedial jika diperlukan				
28	Setiap tugas yang diberikan kepada siswa dinilai oleh guru				

Jabaran Variabel

Daftar Variabel Indikator Dan Daftar Pernyataan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kompetensi guru	1.kompetensi pedagogik	1. memahami siswa	a. guru anda mengenal siswanya dengan baik b. guru anda tidak pernah membeda-bedakan siswanya
		2. pembelajaran yang mendidik dan dialogis	a. guru pada saat mengajar tidak membosankan b. guru pada saat menerangkan materi mudah dipahami
		3. Evaluasi hasil pembelajaran	a. guru mengadakan Tanya jawab setelah materi pembelajaran b. guru memberikan tugas rumah setiap kali pelajaran usai
		4. pengembangan siswa	a. guru anda memberikan motivasi dalam hal belajar b. guru anda memberikan kebebasan dalam berpendapat di kelas
	2.kompetensi kepribadian	1. mantab stabil dan dewasa	a. di kelas guru memberikan nasehat b. guru di tengah pelajaran suka bercanda
		2. disiplin, arif dan berwibawa	a. guru anda bijaksana dalam mengambil keputusan b. guru anda tepat waktu pada saat masuk kelas
		3. menjadi teladan bagi siswanya	a. guru anda baik hati pada siswanya b. guru memeberikan contoh yang baik dalam hal berpeilaku
		4. berakhlak mulia	a. guru anda ramah terhadap siswanya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan
	3.kompetensi sosial		b. guru anda sopan dalam berbicara
		1. berkomunikasi dengan baik pada siswa dan lingkungan sekolah	a. guru anda mudah diajak bicara b. guru ikut dalam kegiatan siswa
		2. berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas	a. guru memiliki sikap yang sopan dan santun b. guru mampu berhubungan baik siswa, guru dan orang tua siswa
		3. bersikap inklusif, tidak diskriminatif dan objektif	a. guru mengetahui kemampuan belajar siswa b. guru selalu objektif dalam memberikan nilai
	4.kompetensi professional	1. menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai	a. guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik b. metode mengajar guru bervariasi
		2. mampu menggunakan teknologi (TIK) dengan fungsional	a. guru menggunakan LCD untuk menjelaskan materi b. guru memanfaatkan internet dalam pembelajarannya
		3. Menilai hasil program pembelajaran	a. Guru mengadakan remedial jika diperlukan b. guru anda memberikan nilai tugas dengan baik dan benar

LAMPIRAN
ANGKET DAN NILAI

A. Kompetensi Pedagogik

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Σ X1
1	4	4	3	4	4	3	3	4	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	4	4	4	4	4	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	2	3	3	23
5	4	4	4	4	4	3	4	3	30
6	2	2	4	2	2	3	2	3	20
7	3	3	3	3	3	3	3	2	23
8	3	3	4	3	3	4	3	3	26
9	3	3	4	3	3	3	4	3	26
10	3	3	4	3	3	3	4	3	26
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	3	3	4	3	3	3	2	3	24
13	4	4	3	4	4	3	3	3	28
14	4	2	3	2	2	3	3	3	22
15	4	4	3	4	4	3	3	3	28
16	3	3	4	3	2	3	2	4	24
17	4	4	4	4	4	4	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	2	2	3	2	2	2	2	3	18
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	3	3	4	3	3	3	3	4	26
22	3	3	4	3	3	4	4	4	28
23	4	3	4	3	3	3	3	3	26
24	2	2	4	2	2	3	3	3	21
25	3	3	4	3	3	3	3	3	25
26	3	3	4	3	3	3	3	3	25
27	3	3	3	3	3	2	3	3	23
28	3	3	4	3	3	3	2	4	25
29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
30	2	2	2	2	2	3	3	2	18
31	3	3	4	3	3	3	3	4	26
32	4	4	3	4	4	3	3	3	28
33	4	4	3	3	3	3	3	3	26

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Σ X1
34	3	3	4	3	3	2	4	4	26
35	3	3	4	3	3	3	3	3	25
36	3	3	3	3	3	3	3	3	24
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	3	3	4	3	3	3	3	3	25
39	3	3	3	3	3	3	3	3	24
40	3	3	3	3	3	3	3	3	24
41	4	4	4	4	4	4	3	4	31
42	3	3	3	3	3	3	3	4	25
43	3	3	3	3	3	3	3	3	24
44	4	4	4	4	4	3	4	4	31
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	3	3	3	3	3	4	4	4	27
48	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	3	3	3	3	3	3	3	3	24
51	4	4	4	4	4	3	3	4	30
52	3	3	3	3	3	3	3	4	25
53	3	3	3	3	3	3	3	3	24
54	3	3	3	3	3	3	3	4	25
55	2	2	3	2	2	3	3	2	19
56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	4	4	4	4	4	3	3	4	30

B. Kompetensi Kepribadian

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Σ X2
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	3	3	3	2	3	3	3	4	24
3	3	4	4	2	3	3	4	4	27
4	3	4	3	3	3	3	3	3	25
5	4	4	4	3	3	4	4	4	30
6	3	3	3	3	3	4	3	3	25
7	3	3	3	3	4	3	3	3	25
8	2	3	3	3	3	3	3	3	23
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	3	4	4	3	3	4	4	4	29
12	3	2	2	3	3	3	2	3	21

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Σ X2
13	3	3	3	2	3	3	3	3	23
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	3	3	3	2	3	3	3	3	23
16	3	4	3	2	2	3	3	3	23
17	3	4	4	2	3	4	4	4	28
18	4	3	3	3	3	3	3	3	25
19	3	2	2	2	2	2	2	2	17
20	4	3	3	2	3	4	3	3	25
21	3	3	3	2	3	3	3	3	23
22	3	3	3	3	4	3	3	3	25
23	2	3	3	3	1	3	3	2	20
24	3	3	3	3	4	3	3	3	25
25	4	4	4	3	3	3	4	4	29
26	3	4	4	3	3	3	4	3	27
27	3	3	3	3	3	3	3	4	25
28	2	3	3	2	3	3	3	3	22
29	4	3	3	3	4	3	3	3	26
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
31	3	4	4	3	3	3	4	3	27
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	4	3	3	2	3	4	3	4	26
34	2	3	3	2	3	3	3	3	22
35	4	3	3	3	3	3	3	3	25
36	3	3	3	4	4	3	3	3	26
37	3	4	4	4	4	4	4	4	31
38	3	3	3	2	3	3	3	3	23
39	3	3	2	2	3	3	3	3	22
40	2	2	2	2	3	3	2	3	19
41	4	3	3	4	4	3	3	3	27
42	3	2	2	2	3	2	2	3	19
43	2	3	3	3	3	3	3	3	23
44	4	4	4	3	3	4	4	4	30
45	3	3	3	2	3	3	3	3	23
46	3	4	4	3	3	4	4	3	28
47	3	3	3	3	3	3	3	3	24
48	3	3	3	2	2	2	3	3	21
49	3	4	4	4	4	4	4	4	31
50	4	3	3	2	3	3	3	3	24
51	3	4	4	3	3	3	4	4	28
52	3	3	3	3	4	3	3	3	25

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Σ X2
53	4	3	3	3	3	3	3	3	25
54	2	3	3	3	3	3	3	3	23
55	2	2	2	2	2	2	2	3	17
56	3	4	4	3	4	3	4	4	29
57	3	3	3	3	3	4	3	4	26

C. Kompetensi Sosial

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Σ X3
1	3	3	4	3	4	4	21
2	3	2	3	3	3	3	17
3	3	3	3	3	3	4	19
4	2	3	4	3	3	3	18
5	3	4	4	4	3	3	21
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	2	4	3	4	4	20
8	3	3	3	3	3	3	18
9	3	3	2	3	2	3	16
10	2	2	3	2	3	2	14
11	2	3	3	2	3	3	16
12	3	3	3	3	3	3	18
13	2	3	2	3	3	3	16
14	3	3	4	3	3	3	19
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	4	4	4	4	4	23
17	3	3	2	4	3	2	17
18	3	3	3	3	3	3	18
19	2	2	3	2	3	3	15
20	3	3	3	3	3	3	18
21	2	3	3	2	2	2	14
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	3	3	4	3	3	19
24	3	3	3	2	3	3	17
25	3	2	3	3	3	3	17
26	3	3	3	3	3	3	18
27	3	3	3	3	4	4	20
28	3	3	4	3	4	3	20
29	3	3	3	3	3	2	17
30	2	4	4	2	3	3	18
31	2	3	3	3	3	3	17

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Σ X3
32	3	2	3	3	3	3	17
33	3	3	3	2	4	4	19
34	3	3	2	3	3	2	16
35	3	4	3	3	4	4	21
36	3	3	4	3	3	3	19
37	3	4	4	4	4	4	23
38	3	2	4	3	3	3	18
39	4	3	3	3	3	3	19
40	4	3	3	3	3	3	19
41	3	3	3	3	4	4	20
42	3	3	4	3	3	3	19
43	2	3	3	3	3	3	17
44	3	3	4	4	4	4	22
45	3	3	4	3	4	3	20
46	3	3	3	3	3	3	18
47	4	4	3	3	3	3	20
48	2	2	3	3	3	3	16
49	4	3	4	4	3	4	22
50	3	3	3	3	3	3	18
51	4	3	3	3	4	3	20
52	4	3	3	3	4	4	21
53	3	3	3	3	3	4	19
54	3	2	3	3	4	3	18
55	2	2	3	2	3	3	15
56	3	2	4	2	3	3	17
57	4	4	4	3	4	4	23

D. Kompetensi Profesi

No	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Σ X4
1	3	4	3	3	4	4	21
2	2	3	2	2	3	4	16
3	3	3	3	4	4	4	21
4	4	2	3	3	3	4	19
5	3	3	3	4	4	4	21
6	3	2	3	3	3	3	17
7	3	3	4	3	3	3	19
8	3	3	3	2	3	3	17
9	3	2	4	3	3	4	19
10	3	3	2	3	4	3	18

No	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Σ X4
11	3	3	3	3	3	3	18
12	3	3	3	3	4	4	20
13	3	2	3	3	2	4	17
14	3	3	2	4	3	3	18
15	3	2	3	3	4	3	18
16	3	3	3	4	4	3	20
17	2	3	3	3	3	3	17
18	3	3	3	3	3	3	18
19	2	2	2	2	3	3	14
20	3	3	3	2	3	3	17
21	3	3	3	2	4	3	18
22	3	3	3	3	3	4	19
23	2	3	3	3	3	3	17
24	3	3	3	2	3	3	17
25	3	3	4	3	2	3	18
26	3	3	3	3	3	3	18
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	3	3	2	17
29	2	2	3	3	3	2	15
30	3	2	2	3	3	4	17
31	3	3	2	3	2	2	15
32	3	4	3	3	3	3	19
33	3	3	2	4	4	3	19
34	3	2	2	2	2	3	14
35	3	4	3	3	4	3	20
36	3	3	3	3	3	3	18
37	4	4	4	4	4	3	23
38	3	3	2	3	4	3	18
39	3	3	2	2	3	3	16
40	3	3	3	3	4	3	19
41	4	3	3	3	4	4	21
42	2	3	3	1	3	3	15
43	3	3	3	3	3	3	18
44	4	4	4	2	4	4	22
45	3	4	3	4	4	4	22
46	3	3	2	3	4	3	18
47	4	4	2	2	3	3	18
48	3	3	3	3	3	3	18
49	4	3	3	4	4	4	22
50	3	2	2	3	3	4	17

No	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Σ X4
51	3	3	3	3	4	4	20
52	4	4	3	3	4	3	21
53	3	3	3	2	2	4	17
54	3	3	3	3	3	4	19
55	3	2	1	1	3	2	12
56	3	3	3	3	3	3	18
57	3	3	4	4	4	4	22

E. Nilai Harian Siswa

No	U1	u2	u3	u4	Σ Y
1	3.43	3.20	3.36	3.40	3.35
2	3.30	3.20	3.20	3.20	3.23
3	3.40	3.20	3.52	3.50	3.41
4	3.50	3.20	3.28	3.30	3.32
5	3.70	3.70	3.36	3.40	3.54
6	3.35	3.20	3.20	3.26	3.25
7	3.25	3.20	3.20	3.26	3.23
8	3.24	3.20	3.20	3.26	3.23
9	3.20	3.20	3.20	3.30	3.23
10	3.30	3.20	3.20	3.25	3.24
11	3.30	3.20	3.28	3.35	3.28
12	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21
13	3.40	3.20	3.20	3.25	3.26
14	3.46	3.20	3.20	3.30	3.29
15	3.60	3.20	3.20	3.30	3.33
16	3.74	3.20	3.20	3.25	3.35
17	3.30	3.20	3.28	3.30	3.27
18	3.40	3.20	3.20	3.28	3.27
19	3.40	3.20	3.20	3.00	3.20
20	3.34	3.20	3.20	3.30	3.26
21	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21
22	3.30	3.30	3.20	3.25	3.26
23	3.30	3.20	3.20	3.25	3.24
24	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21
25	3.20	3.20	3.28	3.42	3.28
26	3.30	3.20	3.24	3.30	3.26
27	3.20	3.50	3.20	3.25	3.29
28	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21
29	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21

No	U1	u2	u3	u4	ΣY
30	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21
31	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21
32	3.20	3.30	3.20	3.25	3.24
33	3.20	3.20	3.32	3.38	3.28
34	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21
35	3.50	3.40	3.44	3.50	3.46
36	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21
37	3.60	3.70	3.68	3.72	3.68
38	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21
39	3.20	3.20	3.20	3.25	3.21
40	3.20	3.20	3.25	3.20	3.21
41	3.52	3.50	3.40	3.45	3.47
42	3.20	3.20	3.25	3.20	3.21
43	3.25	3.20	3.25	3.20	3.23
44	3.65	3.68	3.60	3.55	3.62
45	3.37	3.42	3.40	3.42	3.40
46	3.28	3.30	3.30	3.25	3.28
47	3.22	3.20	3.25	3.20	3.22
48	3.20	3.25	3.23	3.23	3.23
49	3.67	3.65	3.65	3.65	3.66
50	3.21	3.23	3.24	3.25	3.23
51	3.45	3.60	3.50	3.45	3.50
52	3.30	3.34	3.35	3.32	3.33
53	3.20	3.24	3.25	3.25	3.24
54	3.45	3.24	3.30	3.37	3.34
55	3.20	3.20	3.20	3.20	3.20
56	3.25	3.30	3.35	3.30	3.30
57	3.45	3.55	3.58	3.60	3.55

LAMPIRAN

A. VALIDITAS

1) X1 (Kompetensi Pedagogik)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	22.1754	7.147	.783	.836
VAR00002	22.2281	6.929	.867	.825
VAR00003	21.9298	8.531	.351	.882
VAR00004	22.2456	6.939	.885	.824
VAR00005	22.2632	6.912	.860	.826
VAR00006	22.3158	8.684	.400	.875
VAR00007	22.2982	8.534	.393	.877
VAR00008	22.1228	8.181	.462	.872

2) X2 (Kompetensi Kepribadian)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	21.5614	8.179	.326	.866
VAR00002	21.4386	6.965	.766	.812
VAR00003	21.4912	6.826	.823	.804
VAR00004	21.8947	7.882	.413	.856
VAR00005	21.5439	8.003	.402	.856
VAR00006	21.4912	7.612	.626	.831
VAR00007	21.4737	6.897	.832	.804
VAR00008	21.4035	7.674	.620	.831

3) X3 (Kompetensi Sosial)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	15.5088	3.254	.423	.679
VAR00002	15.5088	3.362	.364	.697
VAR00003	15.2105	3.383	.347	.703
VAR00004	15.4737	3.325	.421	.679
VAR00005	15.2105	3.205	.543	.644
VAR00006	15.2807	2.991	.580	.627

4) X4 (Kompetensi Professional)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	15.2281	3.822	.394	.617
VAR00002	15.2982	3.642	.369	.622
VAR00003	15.4035	3.566	.360	.626
VAR00004	15.3509	3.232	.428	.601
VAR00005	14.9649	3.356	.465	.586
VAR00006	14.9825	3.732	.321	.638

B. RELIABILITAS**1) X1 (Kompetensi Pedagogik)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	8

2) X2 (Kompetensi Kepribadian)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	8

3) X3 (Kompetensi Sosial)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	6

4) X4 (Kompetensi Profesional)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	6

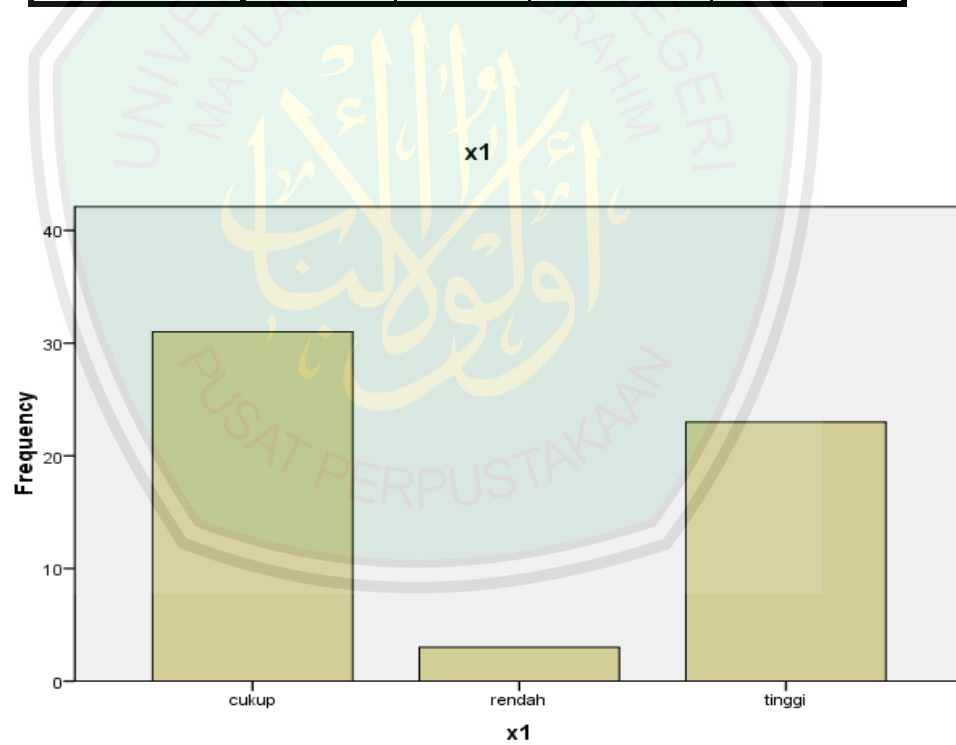
LAMPIRAN

DISTRIBUSI FREKUENSI

A. Kompetensi Pedagogik

x1

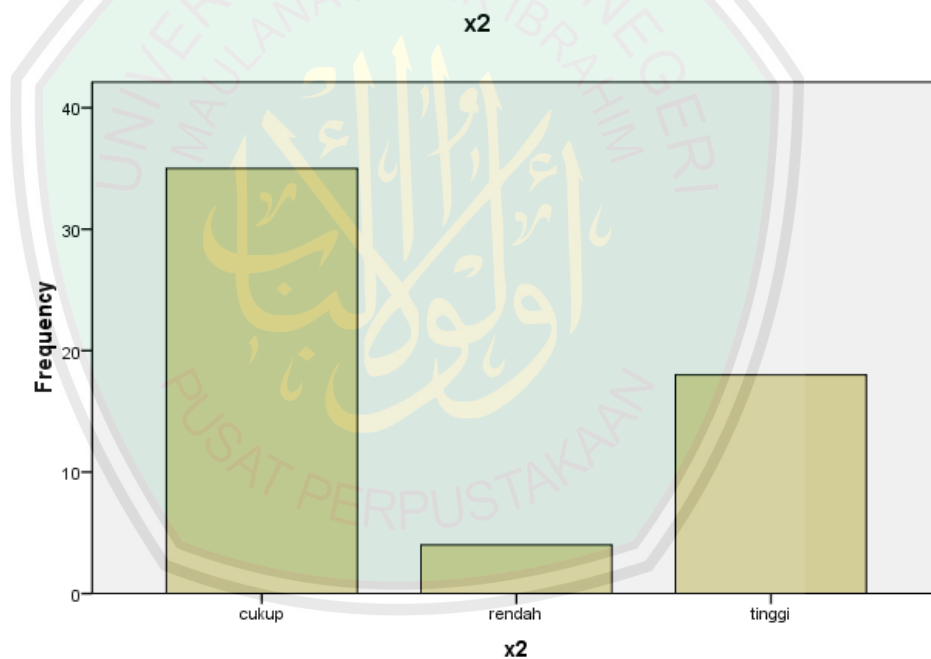
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	31	54.4	54.4	54.4
	Rendah	3	5.3	5.3	59.6
	Tinggi	23	40.4	40.4	100.0
	Total	57	100.0	100.0	



B. Kompetensi Kepribadian

x2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	35	61.4	61.4	61.4
	rendah	4	7.0	7.0	68.4
	tinggi	18	31.6	31.6	100.0
	Total	57	100.0	100.0	



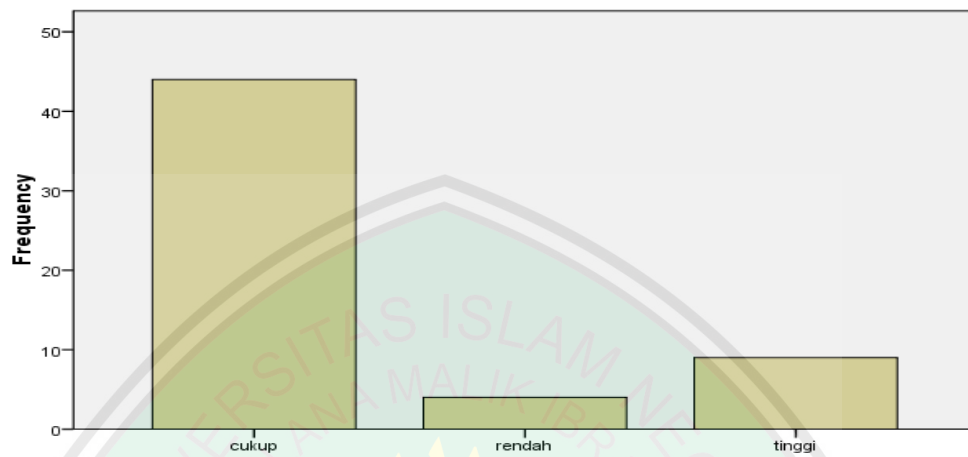
C. Kompetensi Sosial

x3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	44	77.2	77.2	77.2
	Rendah	4	7.0	7.0	84.2

Tinggi	9	15.8	15.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

x3



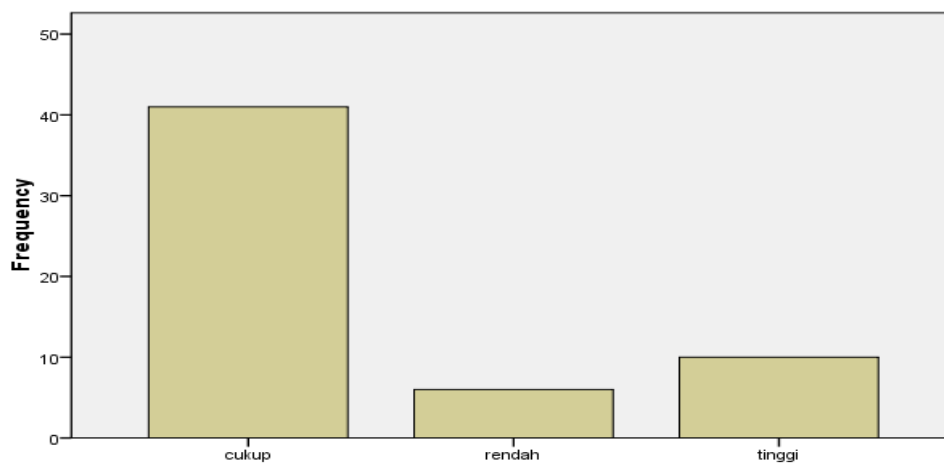
x3

D. Kompetensi Profesional

x4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	41	71.9	71.9	71.9
	Rendah	6	10.5	10.5	82.5
	Tinggi	10	17.5	17.5	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

x4



x4

LAMPIRAN

REGRESI LINIER

A. Uji T (Parsial)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.742	.723	.06352

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.230	.089		24.975	.000
	x1	.010	.004	.250	2.656	.010
	x2	.009	.003	.222	2.517	.015
	x3	.018	.006	.314	3.250	.002
	x4	.015	.006	.280	2.458	.017

a. Dependent Variable: y

B. Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.605	4	.151	37.479	.000 ^a
	Residual	.210	52	.004		
	Total	.815	56			

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

b. Dependent Variable: y

LAMPIRAN
UJI ASUMSI KLASIK

A. Linieritas

1. X1 (Kompetensi Pedagogik)

Report

y			
x1	Mean	N	Std. Deviation
18	3.2050	2	.00707
19	3.2000	1	.
20	3.2500	1	.
21	3.2100	1	.
22	3.2900	1	.
23	3.2800	3	.04583
24	3.2559	17	.05386
25	3.2875	8	.08714
26	3.2312	8	.02357
27	3.2200	1	.
28	3.2725	4	.03948
29	3.3800	2	.04243
30	3.4650	4	.13178
31	3.5450	2	.10607
32	3.6700	2	.01414
Total	3.2993	57	.12062

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	.637	14	.046	10.753	.000
		Linearity	.377	1	.377	89.171	.000
		Deviation from Linearity	.260	13	.020	4.721	.000
Within Groups			.178	42	.004		
Total			.815	56			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x1	.681	.463	.884	.782

2. X2 (Kompetensi Kepribadian)

Report

y				
x2	Mean	N	Std. Deviation	
17	3.2000	2	.00000	
19	3.2100	2	.00000	
20	3.2400	1	.	
21	3.2200	2	.01414	
22	3.2100	3	.00000	
23	3.2844	9	.07108	
24	3.2489	9	.04400	
25	3.2836	11	.06874	
26	3.3125	4	.16174	
27	3.3375	4	.12258	
28	3.3500	3	.13000	
29	3.2867	3	.01155	
30	3.5800	2	.05657	
31	3.6700	2	.01414	
Total	3.2993	57	.12062	

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups (Combined)	.550	13	.042	6.886	.000
	Linearity	.316	1	.316	51.409	.000
	Deviation from Linearity	.234	12	.020	3.176	.003
	Within Groups	.264	43	.006		
	Total	.815	56			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x2	.623	.388	.822	.676

3. X3 (Kompetensi Sosial)

Report

y				
x3	Mean	N	Std. Deviation	
14	3.2250	2	.02121	
15	3.2000	2	.00000	
16	3.2420	5	.02775	
17	3.2422	9	.03346	
18	3.2614	14	.04365	
19	3.2556	9	.06560	
20	3.3314	7	.12348	
21	3.4200	4	.09832	
22	3.6400	2	.02828	
23	3.5267	3	.16623	
Total	3.2993	57	.12062	

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x3 Between Groups (Combined)	.567	9	.063	11.919	.000
Linearity	.397	1	.397	75.082	.000
Deviation from Linearity	.170	8	.021	4.023	.001
Within Groups	.248	47	.005		
Total	.815	56			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x3	.698	.487	.834	.695

4. X4 (Kompetensi Profesional)

Report

x4	Mean	N	Std. Deviation
12	3.2000	1	.
14	3.2050	2	.00707
15	3.2100	3	.00000
16	3.2200	2	.01414
17	3.2373	11	.02149
18	3.2581	16	.03728
19	3.2638	8	.04627
20	3.3800	4	.12987
21	3.4200	5	.08660
22	3.5575	4	.11442
23	3.6800	1	.
Total	3.2993	57	.12062

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x4 Between Groups (Combined)	.654	10	.065	18.741	.000
Linearity	.481	1	.481	137.652	.000
Deviation from Linearity	.174	9	.019	5.529	.000
Within Groups	.161	46	.003		
Total	.815	56			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x4	.768	.590	.896	.803

B. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.230	.089		24.975	.000		
x1	.010	.004	.250	2.656	.010	.560	1.787
x2	.009	.003	.222	2.517	.015	.638	1.567
x3	.018	.006	.314	3.250	.002	.530	1.888
x4	.015	.006	.280	2.458	.017	.382	2.620

a. Dependent Variable: y

C. Autokorelasi Durbin –Watson

Model Summary^b

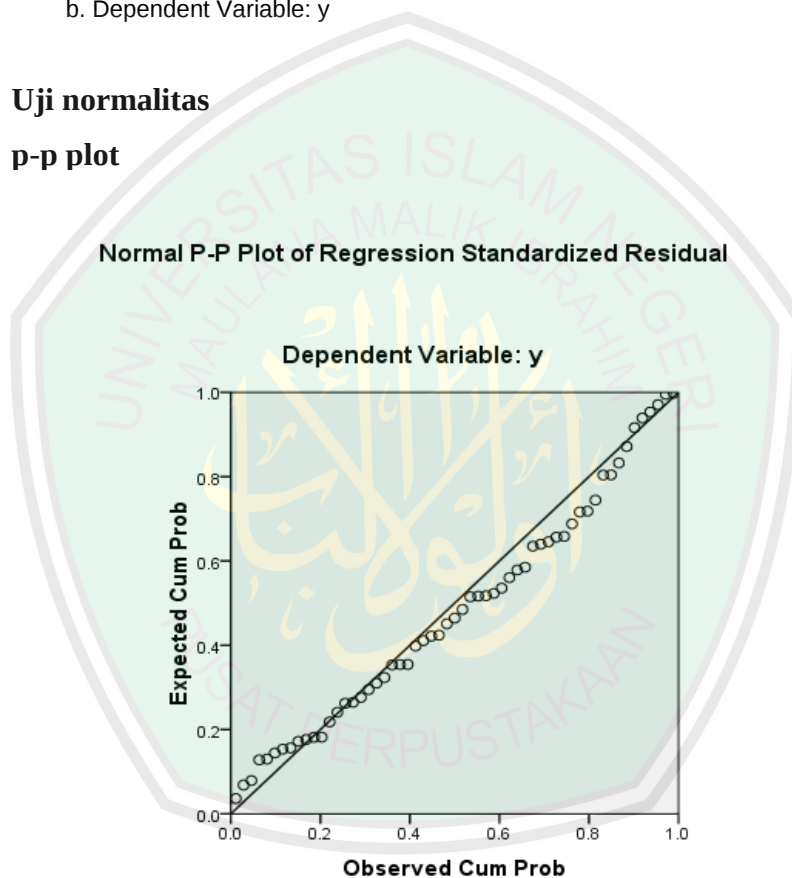
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.742	.723	.06352	1.960

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

b. Dependent Variable: y

D. Uji normalitas

1. p-p plot



RIWAYAT HIDUP

Nama : Aroma Fatimah Azzahra

TTL : Mojokerto, 28 Desember 1993

Alamat: Ds. Tangunan, Kec. Puri, Kab.Mojokerto

No Hp : 085755223408

E-mail : azaadja@gmail.com

Riwayat Pendidikan:



No	Tingkat Pendidikan	Nama Sekolah	Lulus Tahun
1.	SD/MI	MI Nuurul Fallah	2005
2.	SMP/MTs	MTs. Darul Hikmah	2008
3.	SMA/MA	MA. Darul Hikmah	2011